



PROFIL KESEHATAN UPTD PUSKESMAS CISALAK PASAR TAHUN 2020

UPTD PUSKESMAS CISALAK PASAR
2021

**PROFIL KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS CISALAK PASAR
TAHUN 2020**

**UPTD PUSKESMAS CISALAK PASAR
2021**

Buku ini diterbitkan oleh:

UPTD PUSKESMAS CISALAK PASAR

Alamat : Jl. Jamrud VI Rt 06 Rw 09 Perum Permata Puri I Kel. Cisalak
Pasar Kec. Cimanggis – Kota Depok

Telepon : (021) 22851350

Email : pkmcipas@gmail.com

Website : pkmcisalakpasar.depok.go.id

Twitter : [pkm_cipas](https://twitter.com/pkm_cipas)

Instagram : [pkm_cisalakpasar](https://www.instagram.com/pkm_cisalakpasar)

Facebook : [Puskesmas Cipas](https://www.facebook.com/PuskesmasCipas)

KATA PENGANTAR

Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2021 merupakan salah satu bentuk dokumentasi tahunan dari produk Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang dapat memberikan gambaran perkembangan situasi kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar. Dalam era pembangunan ini keberadaan data dan informasi memegang peran yang sangat penting. Data yang benar-benar akurat, terpercaya, berkesinambungan, tepat waktu dan mutakhir, sangat diperlukan dalam pengelolaan program, perencanaan, pemantauan pelaksanaan program serta kegiatan yang akan dilakukan tahun berikutnya.

Kementerian Kesehatan R.I memberikan upaya pemecahan masalah dalam pengumpulan data dengan melakukan penyempurnaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3). Di lingkungan Pemerintah Kota Depok SP3 diadopsi untuk kemudian dimasukkan dalam sebuah aplikasi sistem informasi yang dikenal dengan SIMPUS (Sistem Informasi Puskesmas).

Untuk memberikan gambaran situasi kesehatan yang lebih jelas, UPTD Puskesmas Cisalak Pasar menyusun data dan informasi kesehatan ke dalam buku profil kesehatan yang telah dilakukan secara berkala setiap tahunnya. Profil kesehatan merupakan salah satu bentuk pengembangan Sistem Informasi kesehatan (SIK) yang berupaya menggambarkan secara umum tentang kondisi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, dan faktor-faktor terkait dan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi baik sektor kesehatan sendiri maupun sektor non kesehatan, terutama dalam proses manajemen yang meliputi perencanaan, pergerakan pengendalian dan monitoring serta evaluasi pembangunan kesehatan. Selain itu merupakan bahan untuk evaluasi pencapaian pembangunan kesehatan di Kota Depok dan sebagai penunjang perencanaan di tahun berikutnya.

Beberapa keterbatasan yang mempengaruhi kecepatan dan ketepatan penyelesaian profil kesehatan diantaranya adalah:

1. Banyaknya data yang harus dikumpulkan

2. Banyaknya sumber data yang menyebabkan mekanisme pengelolaan data dan informasi menjadi berbeda
3. Pencatatan yang belum rapi
4. Belum semua variabel, indikator kesehatan yang dibutuhkan tersedia dalam pencatatan dan pelaporan rutin sektor kesehatan seperti Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI).
5. Batasan waktu yang tidak ditepati pada saat pemutakhiran data sehingga membuat data seringkali berubah.

Semoga Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2021 ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi program-program kesehatan dan sebagai bahan perencanaan dalam merumuskan kebijakan pembangunan kesehatan, serta dapat berguna bagi semua pihak baik pemerintah, organisasi profesi, akademisi, dan masyarakat.

Kepala UPTD Puskesmas
Cisalak Pasar,

drq. NUNUNG BAITANINGSIH
Penata III/ c
NIP. 198405172010012014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR GRAFIK.....	iv
BAB I GAMBARAN UMUM	1
A. GAMBARAN UMUM DAN KEPENDUDUKAN	1
A. Gambaran Umum Wilayah.....	1
B. Pertambahan Penduduk.....	2
C. Persebaran dan Kepadatan Penduduk.....	3
B. GAMBARAN SOSIAL EKONOMI.....	4
BAB II SARANA KESEHATAN	4
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN.....	6
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN.....	17
BAB V KESEHATAN KELUARGA	19
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT.....	46
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN.....	66
BAB VIII PENUTUP.....	72
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kriteria Keluarga Miskin Kota Depok	4
Tabel 2.1 Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020	4
Tabel 2.2 Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020	5
Tabel 3.1 Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020.....	7
Tabel 3.2 Jumlah Tenaga Medis di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020.....	8
Tabel 3.3 Tenaga Keperawatan dan Bidan di Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020.....	8
Tabel 3.4 Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020	9
Tabel 3.5 Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisan Medik di Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020	10
Tabel 3.6 Tenaga Kefarmasian di Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020	10
Tabel 3.7 Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020	11
Tabel 4.1 Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan Kota Depok Tahun 2020	18
Tabel 5.0.1 Cakupan KF1, KF2, dan Kf3 di Wilayah Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020.....	24
Tabel 5.2 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020	35
Tabel 5.3 Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020	42
Tabel 5.4 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020	42
Tabel 7.1 Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020	66
Tabel 7.2 Jumlah KK dengan Akses terhadap Fasilitas yang Layak (Jamban Sehat) di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020.....	68
Tabel 7.3 Desa yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020	69
Tabel 7.4 Jumlah TTU yang Ada di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020.....	70
Tabel 7.5 Jumlah TPM yang Ada di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020.....	71
Tabel 7.6 Jumlah TPM yang Ada di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kelurahan Cisalak Pasar	1
Gambar 1.2 Peningkatan Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Cisalak Pasar.....	2

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perbandingan Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Cisalak Pasar	3
Grafik 5.1 Jumlah Kematian Ibu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020	19
Grafik 5.2 Cakupan Pelayanan Kunjungan K1 dan K4 di Wilayah Puskesmas Cisalak Pasar	20
Grafik 5.3 Cakupan Imunisasi Td1, Td2, Td3, Td4 dan Td5 pada Ibu Hamil di Wilayah UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	22
Grafik 5.4 Jumlah Penanganan Komplikasi Kebidanan di Wilayah UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	23
Grafik 5.5 Persentase Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan di Wilayah UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	25
Grafik 5.6 Jumlah Lahir Hidup di wilayah Kerja Puskesmas Cisalak Pasar	27
Grafik 5.7 Jumlah Kematian Bayi di wilayah Kerja Puskesmas Cisalak Pasar	28
Grafik 5.8 Jumlah Kematian Balita di wilayah Kerja Puskesmas Cisalak Pasar	29
Grafik 5.9 Kunjungan Neonatal di Puskesmas Cisalak Pasar	30
Grafik 5.10 Cakupan ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	32
Grafik 5.11 Persentase Cakupan ASI Eksklusif UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	32
Grafik 5.12 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	33
Grafik 5.13 Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	35
Grafik 5.14 Jumlah Kasus BBLR di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	37
Grafik 5.15 Status Gizi Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	38
Grafik 5.16 Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	40
Grafik 5.17 Pelayanan Kesehatan Usia Produktif menurut Jenis Kelamin UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	44
Grafik 5.18 Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut menurut Jenis Kelamin UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	45
Grafik 6.1 Jumlah Kasus TBC di Wilayah Puskesmas Cisalak Pasar	46
Grafik 6.2 Jumlah Kasus Pneumonia di Wilayah Puskesmas Cisalak Pasar	49
Grafik 6.3 Jumlah Kasus Diare di Wilayah Puskesmas Cisalak Pasar	51
Grafik 6.4 Jumlah Kasus Covid-19 Per Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	54
Grafik 6.5 Jumlah Kasus Difteri di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	56
Grafik 6.6 Persebaran Data Covid-19 berdasarkan Kategori UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020	59
Grafik 6.7 Jumlah Kasus DBD di Wilayah Puskesmas Cisalak Pasar	60

Grafik 6.8 Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	63
Grafik 6.9 Persentase Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Mellitus di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	64
Grafik 6.10 Pelayanan Kesehatan Jiwa di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	65

BAB I

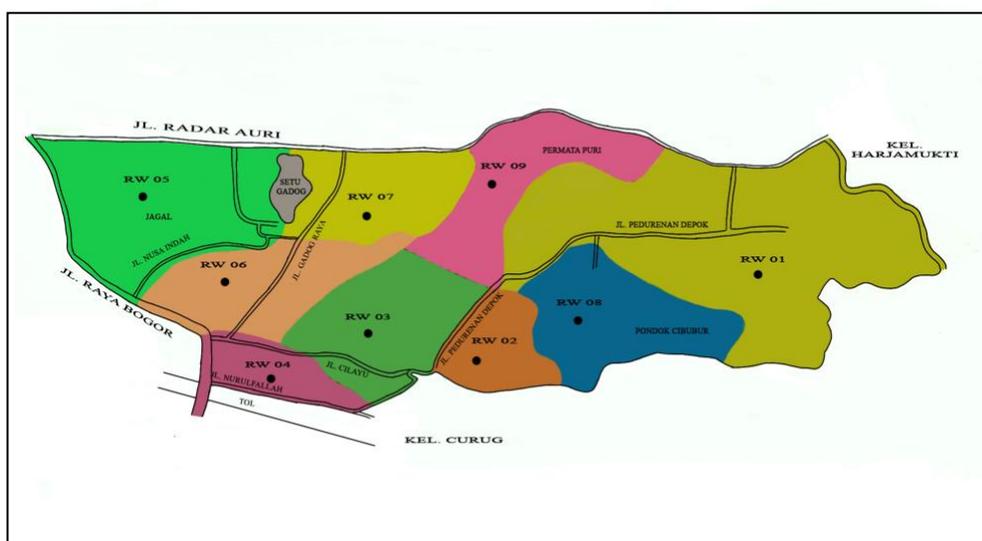
GAMBARAN UMUM

A. GAMBARAN UMUM DAN KEPENDUDUKAN

A. Gambaran Umum Wilayah

Puskesmas Cisalak Pasar berada di Perumahan Permata Puri RT 006/009 Kelurahan Cisalak Pasar Kecamatan Cimanggis Kota Depok Kode Pos 16452, Wilayah kerja Puskesmas Cisalak Pasar meliputi 1 (satu) Kelurahan binaan yaitu Kelurahan Cisalak Pasar dengan luas wilayah 165 Ha terdiri dari 9 RW dan 54 RT.

Luas wilayah Puskesmas Cisalak Pasar adalah 165 Ha. Jarak terjauh menuju Puskesmas Cisalak Pasar sekitar 2Km dengan waktu tempuh menggunakan roda dua sekitar 15 menit dan dengan roda empat yaitu 20 menit.



Gambar 1.1 Peta Kelurahan Cisalak Pasar

A. Batas Wilayah

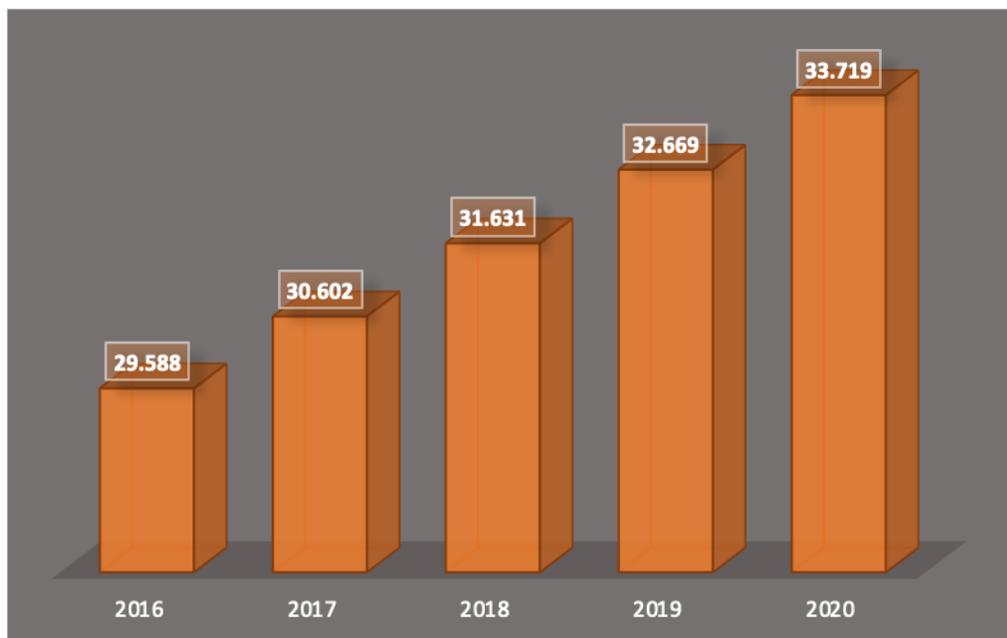
Puskesmas Cisalak Pasar berada di Kelurahan Cisalak Pasar Kecamatan Cimanggis dengan batas wilayah:

- Utara: Kelurahan Mekarsari
- Timur: Kelurahan Harjamukti dan Kel. Cibubur (DKI)
- Selatan: Kelurahan Curug
- Barat: Kelurahan Cisalak (Sukmajaya)

B. Pertambahan Penduduk

Berdasarkan data BPS Kota Depok, pada tahun 2019 jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Cisalak Pasar berjumlah 32.669 jiwa. Pada tahun 2020 jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Cisalak Pasar berjumlah 33.719 jiwa. Terdapat peningkatan jumlah penduduk di setiap tahunnya dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Peningkatan jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Cisalak Pasar dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 1.2 Peningkatan Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Data Proyeksi Penduduk Tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 Menurut BPS Kota Depok

Jumlah penduduk di wilayah Kelurahan Cisalak Pasar dari tahun 2018 hingga tahun 2020 selalu mengalami peningkatan jumlah. Berikut grafik perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar:

Grafik 1.1 Perbandingan Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: BPS Kota Depok Tahun 2020

Dari grafik tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki selalu lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Pada tahun 2018 jumlah penduduk laki-laki sebanyak 15.923 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 15.708 jiwa. Sedangkan pada tahun 2020, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 16.955 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 16.764 jiwa. Artinya, dari tahun 2018 hingga tahun 2020 terdapat peningkatan sebanyak 1.032 jiwa pada jumlah penduduk laki-laki dan 1.056 jiwa pada jumlah penduduk perempuan.

C. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk di wilayah Kelurahan Cisalak Pasar adalah hasil dari perbandingan jumlah jiwa dengan luas wilayah dari Kelurahan Cisalak Pasar tersebut dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \text{Jumlah Penduduk} \quad \underline{33.719} \quad = 20.435 \\ \text{Luas Wilayah} \quad \quad 1,65 \end{array}$$

dari angka di atas dapat diketahui bahwa di wilayah Kelurahan Cisalak Pasar terdapat 20.968 per km².

Kelurahan Cisalak Pasar juga memiliki pasar terbesar di Kota Depok, yaitu Pasar Cisalak yang menjadi pusat perdagangan dan mata pencaharian penduduk di sekitarnya.

B. GAMBARAN SOSIAL EKONOMI

1. Mata Pencaharian Penduduk di Wilayah Puskesmas Cisalak Pasar

Sebagian besar mata pencaharian penduduk di wilayah Puskesmas Cisalak Pasar adalah pedagang dan buruh, baik produksi sendiri maupun sebagai pedagang produk orang lain. Dengan mayoritas mata pencaharian penduduk di bidang perdagangan dan jasa, terjadi peningkatan penyakit akibat kerja disebabkan oleh kurangnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat memproduksi barang. Selain itu terjadi peningkatan penyakit metabolik yang disebabkan oleh kebiasaan penduduk mengonsumsi makanan yang nilai gizinya tidak seimbang dan tidak berolahraga karena sibuk bekerja.

2. Jumlah Penduduk Miskin di wilayah Puskesmas Cisalak Pasar

Indikator kemiskinan ditentukan dengan nilai rupiah yang dibelanjakan untuk 2.100 kalori per kapita per hari ditambah dengan pemenuhan kebutuhan pokok minimum lainnya seperti perumahan, bahan bakar, sandang, pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Adapun kriteria keluarga miskin yang ditetapkan BPS memiliki 15 kriteria. 15 kriteria keluarga miskin adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kriteria Keluarga Miskin Kota Depok

NO	VARIABEL	KRITERIA
1	Luas lantai bangunan tempat tinggal	Kurang dari 8 m ² (delapan meter persegi) per orang
2	Jenis lantai bangunan tempat tinggal	Jenis lantai plester/keramik kualitas rendah
3	Jenis dinding tempat tinggal	Kayu/tembok tanpa plester/tembok plester
4	Fasilitas tempat buang air besar	Memiliki fasilitas buang air besar/Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan tetangga lain
5	Sumber penerangan Utama	Menggunakan listrik 900 (sembilan ratus) watt;
6	Sumber Air minum	Sumur bor /pompa listrik/Mata air terlindungi

NO	VARIABEL	KRITERIA
7	Bahan bakar untuk memasak	Kayu bakar/minyak tanah/gas 3 kg (tiga kilogram)
8	Konsumsi Lauk Pauk	Daging/Susu/ayam/ikan/telur 1 (satu) kali dalam seminggu
9	Kebutuhan Pakaian	Hanya membeli 1 (satu) pasang pakaian baru dalam 1 (satu) tahun
10	Kemampuan Makan	Hanya sanggup makan sebanyak 1 (satu) atau 2 (dua) kali makan dalam sehari
11	Kemampuan Biaya Pengobatan	Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di Puskesmas/Poliklinik/RS
12	Sumber Penghasilan Kepala rumah tangga	Buru Tani, buruh bangunan, buruh perkebunan dan/atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 750.000/bulan (tujuh ratus lima puluh ribu perbulan);
13	Pendidikan kepala rumah tangga	Tidak sekolah/ tidak tamat SD/SD/SLTP.
14	Pemilikan tabungan	Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual paling sedikit Rp.1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) seperti sepeda motor kredit/non kredit, emas, ternak, atau barang modal lainnya.
15	Status kepemilikan rumah	Sendiri/menumpang/sewa paling banyak Rp. 500.000;/bulan (lima ratus ribu rupiah)

Dari 15 kriteria keluarga miskin, minimal 12 kriteria yang harus dipenuhi oleh masyarakat melalui verifikasi untuk mendapatkan dana bantuan sosial (BANSOS) atau pembiayaan jaminan kesehatan di luar non Kuota PBI. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2015 di wilayah kerja Puskesmas Cisalak Pasar berjumlah 23.793 jiwa, terdiri dari yang memiliki kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas/BPJS PBI bersumber APBN) 8.690 jiwa dan kartu Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) 6.195 jiwa. Pada tahun 2016 peserta Jamkesda terintegrasi menjadi peserta BPJS PBI bersumber APBD. Peserta PBI Jaminan Kesehatan adalah peserta program Jamkesda yang didaftarkan Pemerintah Kota kepada BPJS Kesehatan yang telah diverifikasi dan ditetapkan dengan keputusan Walikota sebagai peserta PBI Jaminan Kesehatan.

BAB II SARANA KESEHATAN

A. SARANA KESEHATAN

Puskesmas Cisalak Pasar merupakan puskesmas non perawatan. Sarana pelayanan kesehatan yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Cisalak Pasar tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

No	Fasilitas Kesehatan	Kepemilikan/Pengelola		
		Pemerintah	Swasta	Jumlah
1.	Rumah Sakit Umum	-	-	-
2.	Puskesmas Non Rawat Inap	1	-	1
3.	Klinik Pratama	-	2	2
4.	Praktik Dokter Perorangan	-	1	1
5.	Praktik Dokter Gigi Perorangan	-	2	2
6.	Praktik Pengobatan Tradisional	-	-	-
7.	Praktik Bidan Mandiri	-	6	6
8.	Posyandu	-	15	15
9.	Apotek	-	1	1
10.	Produsen Industri Rumah Tangga (PIRTP)	-	2	2

Sumber data : Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Sarana pelayanan kesehatan yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar pada tahun 2020 antara lain ialah 1 Puskesmas Non Rawat Inap, 2 klinik pratama, 1 praktik Dokter perorangan, 2 praktik Dokter Gigi perorangan, 6 praktik Bidan mandiri, 15 Posyandu, 1 apotek, dan 2 produsen industri rumah tangga (PIRTP).

B. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan diantaranya dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) diantaranya adalah Posyandu,

Posbindu, kelurahan siaga, dan lain sebagainya. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling di kenal di masyarakat.

Menurut Kemenkes RI, Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya, Posyandu dikelompokkan ke dalam 4 strata, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama, dan Posyandu Mandiri.

Jumlah posyandu Tahun 2020 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar yakni sebanyak 15 Posyandu. Berikut rinciannya:

Tabel 2.2 Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KELURAHAN	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
				PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Cimanggis	CISALAK PASAR	CISALAK PASAR	0	0	0	0	9	60	6	40	15	15	100	0

Jumlah Posyandu strata purnama sebanyak 9 posyandu dan Posyandu strata mandiri sebanyak 6 posyandu. Pobsindu PTM belum dibentuk di wilayah UPTD Puskesmas Cisalak Pasar, akan tetapi terdapat Posyandu Lansia yang menjadi tempat untuk melaksanakan kegiatan Posbindu PTM.

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Penentu keberhasilan pembangunan kesehatan adalah ketersediaan sumber daya kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Sumber daya kesehatan yang diperlukan di dalam pembangunan kesehatan antara lain tenaga, dana, sarana dan prasarana serta teknologi.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan menyatakan bahwa tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan dikelompokkan kedalam 13 (tiga belas) jenis, yang terdiri dari: tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga fisiologis klinis, tenaga bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterafian fisik, tenaga keteknisan medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lainnya.

Jumlah data tenaga kesehatan ini dihasilkan dari hasil validasi data kesehatan dari Puskesmas dan Rumah Sakit se-Kota Depok. Beberapa keterbatasan dalam validasi data tenaga kesehatan antara lain belum semua tenaga kesehatan dapat diidentifikasi, antara lain kemungkinan adanya laporan tenaga kesehatan (terutama tenaga medis) lebih dari satu kali, belum teridentifikasinya tenaga medis yang bekerja secara penuh waktu dengan yang paruh waktu, adanya perubahan pada tingkat dan latar belakang

pendidikan terakhir terutama yang mengikuti jenjang pendidikan yang berbeda dari jenis tenaga awalnya.

Tersedianya tenaga kesehatan yang bermutu dapat mencukupi kebutuhan, terdistribusi secara adil dan merata, serta termanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi-tingginya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011- 2025, telah ditetapkan sejumlah target rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk. Target rasio terbagi menjadi 3, yaitu target rasio tahun 2014, 2019 dan 2025. Berikut gambaran jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Cisalak Pasar tahun 2020.

Tabel 3.1 Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

No	Jenis Tenaga	Jumlah
1	Dokter Umum	2
2	Dokter Gigi	2
3	Perawat	3
4	Perawat Gigi	1
5	Bidan	3
6	Tenaga Kesehatan Masyarakat	2
7	Tenaga Kesehatan Lingkungan	1
8	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	1
9	Tenaga Gizi	1
10	Tenaga Apoteker	1
11	Tenaga Teknis Kefarmasian	1
Jumlah		18

Sumber: Daftar Urut Kepegawaian UPTD Puskesmas Cisalak Pasar 2020

A. TENAGA MEDIS

Data ketersediaan tenaga medis di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar didapatkan berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kota Depok. Berikut tabel jumlah tenaga medis di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar:

Tabel 3.2 Jumlah Tenaga Medis di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2

Sumber: Tabel Data Profil Tahun 2020

Pada tahun 2020, jumlah tenaga medis di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar pada tahun 2020 yakni sebanyak 4 orang, terdiri dari 2 Dokter Umum dan 2 Dokter Gigi.

B. TENAGA KEPERAWATAN DAN BIDAN

Data ketersediaan tenaga Keperawatan dan Bidan di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar didapatkan berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kota Depok. Berikut tabel jumlah tenaga medis di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar:

Tabel 3.3 Tenaga Keperawatan dan Bidan di Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

NO	UNIT KERJA	PERAWAT			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	0	2	2	3

Sumber: Tabel Data Profil Tahun 2020

Jumlah tenaga Keperawatan dan Bidan di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar pada tahun 2020 yakni sebanyak 2 Perawat dan 3 Bidan.

C. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI

Data ketersediaan Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar didapatkan berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kota Depok. Berikut tabel jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar:

Tabel 3.4 Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	0	2	2	0	1	1	1	0	1

Sumber: Tabel Data Profil Tahun 2020

Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar pada tahun 2020 yakni sebanyak 2 Tenaga Kesehatan Masyarakat, 1 Tenaga Kesehatan Lingkungan, dan 1 Tenaga Gizi.

D. TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK

Data ketersediaan Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisan Medik di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar didapatkan berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kota Depok. Berikut tabel jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisan Medik di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar:

Tabel 3.5 Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisan Medik di Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1

Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisan Medik di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar pada tahun 2020 yakni sebanyak 1 Ahli Teknologi Laboratorium Medik, dan 1 tenaga keteknisan medis.

E. TENAGA KEFARMASIAN

Data ketersediaan Tenaga Kefarmasian di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar didapatkan berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kota Depok. Berikut tabel jumlah Tenaga Kefarmasian di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar:

Tabel 3.6 Tenaga Kefarmasian di Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	0	1	1	0	1	1	0	2	2

Jumlah Tenaga Kefarmasian di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar pada tahun 2020 yakni sebanyak 1 Tenaga Teknis Kefarmasian dan 1 Apoteker.

F. TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN

Data ketersediaan Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar didapatkan berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kota Depok. Berikut tabel jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar:

**Tabel 3.7 Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Puskesmas
Cisalak Pasar Tahun 2020**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	0	0	0	0	0	0	2	6	8	2	6	8

Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung di UPTD Puskesmas
Cisalak Pasar pada tahun 2020 yakni sebanyak 8 tenaga dukungan
manajemen. Tenaga tersebut antara lain ialah administrasi umum, tenaga
pendaftaran, Akuntan, tenaga kebersihan, dan tenaga keamanan.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

A. PEMBIAYAAN JAMINAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar pada tahun 2019 bersumber pada APBD dan APBN Kota Depok yang menginduk ke UPTD Puskesmas Cimanggis. Dana APBD Puskesmas Cisalak Pasar pada tahun 2019 sebesar Rp. 525.745.820 dengan realisasi sebesar Rp. 477.615.181.

Pembiayaan Kesehatan di Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020 bersumber dari dana APBD, BOK, dan BLUD. Sejak tahun 2020 UPTD Puskesmas Cisalak Pasar tidak lagi menginduk kepada Puskesmas Cisalak Pasar. Adapun anggaran dana APBD di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar tahun 2020 ialah sebesar Rp. 419.602.500, Dana BOK sebesar Rp. 165.000.000, serta dana BLUD sebesar Rp. 648.441.598.

Sejalan dengan diundangkannya UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan UU Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, terhitung sejak 1 Januari 2014 program jaminan kesehatan nasional diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kota Depok terbagi menjadi dua yaitu:

1. Penerima Bantuan Iuran (PBI)

Menurut sumber pembiayaannya, PBI dibagi menjadi dua yaitu PBI APBN dan PBI APBD (PBI APBD II Kota Depok dan PBI APBD I/Bantuan Gubernur).

2. Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI)

Yang termasuk dalam Non PBI adalah Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri dan Bukan pekerja (BP).

Tabel berikut ini merupakan data cakupan jaminan kesehatan penduduk menurut jenis jaminan di Kota Depok pada tahun 2020.

Tabel 4.1 Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan Kota Depok Tahun 2020

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	252.581	13,5
2	PBI APBD	186.180	10,0
SUB JUMLAH PBI		438.761	23,5
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	665.062	35,7
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	440.554	23,6
3	Bukan Pekerja (BP)	42.813	2,3
SUB JUMLAH NON PBI		1.148.429	61,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.587.190	85,1

Sumber: BPJS Kota Depok,

Perluasan jangkauan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat dilakukan secara berkelanjutan dengan disertai upaya menumbuhkan partisipasi masyarakat melaksanakan perilaku hidup sehat. Keterjangkauan pelayanan kesehatan pada golongan lapisan masyarakat tersebut diharapkan dapat menstimulus meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.

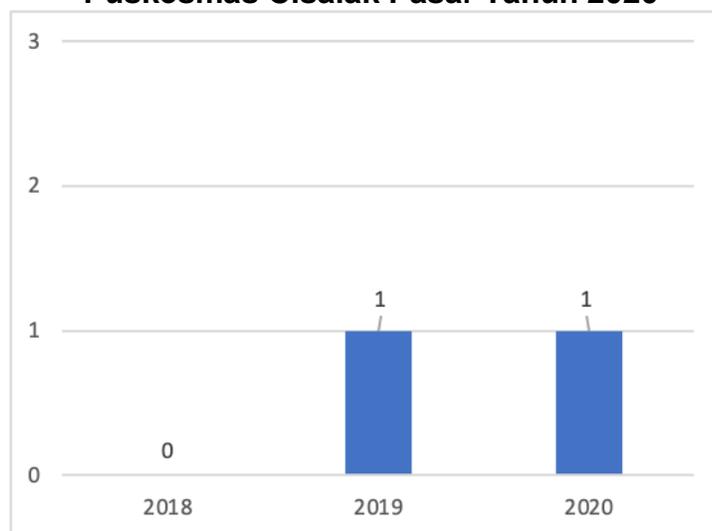
BAB V
KESEHATAN KELUARGA

A. KESEHATAN IBU

1. Angka Kematian Ibu

Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dll.

Grafik 5.1 Jumlah Kematian Ibu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020



Sumber: Tabel Profil Tahun 2020 Puskesmas Cisalak Pasar

Pada grafik di atas diketahui bahwa tahun 2018 tidak ada kasus kematian, selanjutnya pada tahun 2019 dan 2020 terdapat masing-masing 1 kasus kematian ibu. pada tahun 2020, di wilayah kerja Puskesmas Cisalak Pasar ditemukan kematian Ibu sejumlah 1 orang. Penyebab kematian ibu tersebut adalah adanya perdarahan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kematian Ibu, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil maupun ibu nifas dalam memeriksakan dan menjaga kehamilannya maupun sesudah melahirkan, serta ibu hamil melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga

menurunkan risiko terjadinya kematian pada ibu hamil maupun ibu melahirkan.

2. Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan Antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil sesuai pedoman. Kegiatan pelayanan antenatal meliputi pengukuran berat badan dan tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri, imunisasi Tetanus Toxoid (TT) serta pemberian tablet besi pada ibu hamil selama masa kehamilannya. Titik berat kegiatan adalah promotif dan preventif yang hasilnya terlihat dari cakupan kunjungan pertama ibu hamil (K1) dan kunjungan ke empat ibu hamil (K4).

Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4. Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan cakupan K4 ibu hamil adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua, dan dua kali pada trimester ketiga. Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil.

Grafik 5.2 Cakupan Pelayanan Kunjungan K1 dan K4 di Wilayah Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2018-2021

Dari grafik tersebut terlihat cakupan pelayanan kunjungan K1 dan K4 di Puskesmas Cisalak Pasar dari tahun 2018-2020 mengalami kenaikan. Hal tersebut menggambarkan bahwa kesadaran ibu hamil untuk melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan sudah meningkat. Pada tahun 2020, kunjungan K1 dan K4 di Puskesmas Cisalak Pasar sudah mencapai 100%.

Pemberian imunisasi Tetanus difteri (Td) berkaitan erat dengan ANC sebagai upaya untuk mencegah terjadinya tetanus neonatorum, ibu hamil harus mendapat imunisasi Td. Pada saat kontak pertama, ibu hamil mengikuti skrining status imunisasi Td. Pemberian imunisasi Td terbagi dalam lima (5) tahap yaitu:

- 1) Td 1 adalah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td dosis pertama
- 2) Td 2 adalah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td dosis ke dua dengan interval minimal 4 minggu setelah Td 1
- 3) Td 3 adalah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td dosis ke tiga dengan interval minimal 6 bulan setelah Td 2
- 4) Td 4 adalah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td dosis ke empat dengan interval minimal 1 tahun setelah Td 3
- 5) Td 5 adalah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td dosis ke lima dengan interval minimal 1 tahun setelah Td 4.

Cakupan imunisasi Td1 sampai dengan Td5 ibu hamil tahun 2020 dapat dilihat pada gambar berikut.

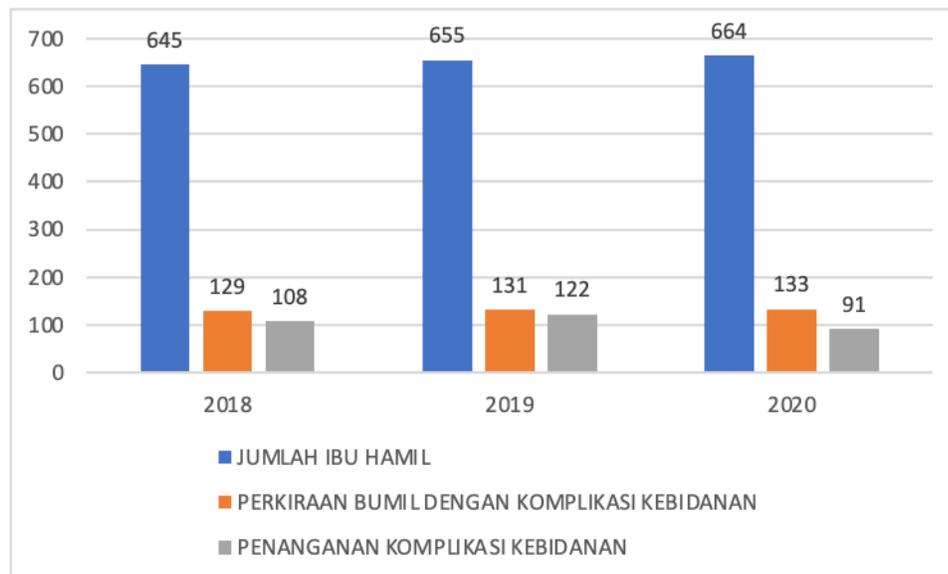
Grafik 5.3 Cakupan Imunisasi Td1, Td2, Td3, Td4 dan Td5 pada Ibu Hamil di Wilayah UPTD Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil Tahun 2019 dan 2020 Puskesmas Cisalak Pasar

Angka cakupan imunisasi Td1, Td2, Td3, Td4 pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Cakupan imunisasi Td1 pada tahun 2019 sebanyak 93,2% sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 46,07%. Selanjutnya cakupan imunisasi Td2 pada tahun 2019 sebanyak 89,2% lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 47,28%. Sedangkan pada cakupan imunisasi Td3, Td4, dan Td5 mengalami kenaikan di tahun 2020, cakupan imunisasi Td3 pada tahun 2019 sebanyak 11,1% lalu pada tahun 2020 naik menjadi 45,32%, Cakupan imunisasi Td4 pada tahun 2019 sebanyak 6,6% naik menjadi 46,53%, selanjutnya cakupan imunisasi Td5 pada tahun 2019 sebesar 2,7% menjadi 43,67%.

Grafik 5.4 Jumlah Penanganan Komplikasi Kebidanan di Wilayah UPTD Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar

Dari laporan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) didapatkan bahwa jumlah ibu hamil risiko tinggi/komplikasi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar pada tahun 2018 sebanyak 129 dari 645 ibu hamil pada tahun yang sama, dan ibu hamil yang mendapatkan penanganan komplikasi kebidanan sebanyak 108 (83,72%). Pada tahun 2019, terdapat 655 ibu hamil dan 131 ibu hamil dengan komplikasi kebidanan serta 122 (93,2%) ibu hamil yang mendapat penanganan komplikasi kebidanan. Lalu pada tahun 2020 angka cakupan penanganan komplikasi menurun sedangkan perkiraan ibu hamil dengan komplikasi meningkat. Sebanyak 133 perkiraan ibu hamil dengan komplikasi kebidanan dan 91 (68,51%) ibu hamil yang mendapat penanganan. Data gambaran tersebut disajikan dalam grafik di atas.

3. Kesehatan Ibu Bersalin

Setelah melahirkan, ibu masih perlu mendapat perhatian. Masa nifas masih berisiko mengalami perdarahan atau infeksi yang menyebabkan kematian ibu. Masa nifas adalah masa 6-8 minggu setelah persalinan dimana organ reproduksi mulai mengalami masa

pemulihan untuk kembali normal, walau pada umumnya organ reproduksi akan kembali normal dalam waktu 3 bulan pasca persalinan. Dalam masa nifas, ibu seharusnya memperoleh pelayanan kesehatan yang meliputi pemeriksaan kondisi umum, payudara, dinding perut, perineum, kandung kemih dan organ kandungan. Karena dengan perawatan nifas yang tepat akan memperkecil risiko kelainan bahkan kematian ibu nifas.

Masa nifas ada beberapa kunjungan ke fasilitas kesehatan yaitu, kunjungan KF1 (6 jam-3 hari setelah persalinan), KF 2 (hari ke 4-28 setelah persalinan), KF 3 (hari ke 29-42 setelah persalinan) (Kemenkes, 2016). Berikut gambaran cakupan kunjungan KF1, KF2, dan KF3 pada ibu nifas di Puskesmas Cisalak Pasar:

Tabel 5.1 Cakupan KF1, KF2, dan Kf3 di Wilayah Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

TAHUN	IBU BERSALIN/NIFAS						
	PERSALINAN DI FASYANKES	KF1		KF2		KF3	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
2020	646	646	101,90	645	101,75	644	101,59

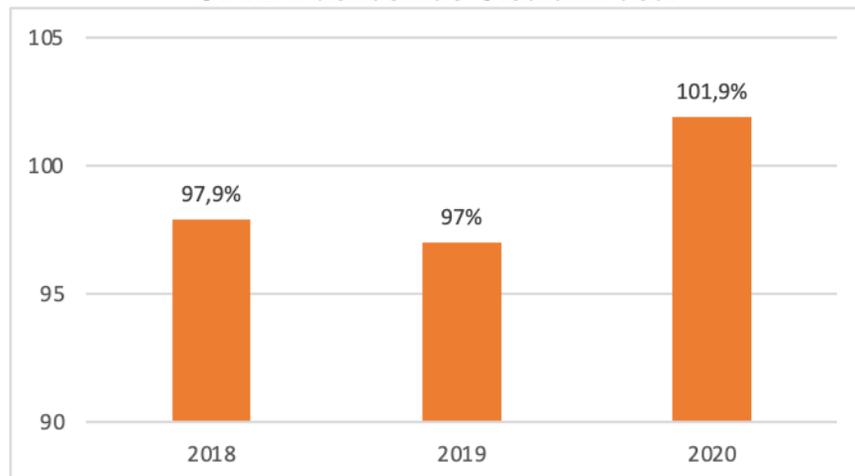
Sumber: Tabel Profil Tahun 2020 Puskesmas Cisalak Pasar

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 jumlah kunjungan KF1 sebanyak 646 (101,90%), kunjungan KF2 sebanyak 645 (101,75%), dan kunjungan KF3 sebanyak 644 (101,59%).

Komplikasi dan kematian ibu maternal serta bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa persalinan, hal ini antara lain disebabkan pertolongan persalinan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang punya kompetensi kebidanan (profesionalisme). Cakupan persalinan adalah persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan. Angka cakupan ini menggambarkan tingkat penghargaan masyarakat terhadap tenaga penolong persalinan dan manajemen

persalinan KIA dalam memberikan pertolongan persalinan secara professional.

Grafik 5.5 Persentase Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan di Wilayah UPTD Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar

Dari grafik di atas diketahui bahwa pada tahun 2018 persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan sebanyak 97%, selanjutnya pada tahun 2019 sebanyak 97%, dan pada tahun 2020 naik menjadi 101,9%. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya persalinan ditolong tenaga kesehatan.

4. Keluarga Berencana

Masa subur seorang wanita memiliki peran penting bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita melahirkan menjadi cukup tinggi. Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara 15- 49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita/pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan Keluarga Berencana dapat digambarkan melalui cakupan peserta KB yang ditunjukkan melalui kelompok sasaran program yang sedang/pernah menggunakan alat kontrasepsi menurut daerah tempat tinggal, tempat pelayanan serta jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Pada Tahun 2020 peserta KB aktif 340 orang, yang terdiri dari pengguna kontrasepsi suntik sebanyak 240 orang (70,6%), pil sebanyak 52 orang (15,3%), AKDR sebanyak 22 orang (6,5%), kondom 17 orang (5%) dan Implan sebanyak 9 orang (2,6%).

B. KESEHATAN ANAK

Kesehatan adalah hak hukum masyarakat dan tanggung jawab Negara. Kesehatan dan kesejahteraan merupakan keinginan mutlak setiap manusia. Kesehatan seseorang tidak bisa diukur hanya dengan kondisi fisik namun juga kondisi lingkungan, akses terhadap makanan bergizi, akses pelayanan kesehatan hingga budaya sehat di kalangan masyarakat. Berdasarkan konstitusi WHO (*World Health Organization*) telah ditegaskan bahwa memperoleh derajat kesehatan yang setinggi tingginya merupakan hak asasi bagi setiap orang.

1. Kelahiran

Definisi "Lahir Hidup" adalah Konsep fertilitas hanya menghitung jumlah bayi yang lahir hidup. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) mendefinisikan kelahiran hidup sebagai peristiwa kelahiran bayi, tanpa memperhitungkan lamanya berada dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan; misalnya bernafas, ada denyut jantung, atau denyut tali pusat, atau gerakan-gerakan otot. Dengan demikian, peristiwa bayi yang lahir dalam keadaan tidak hidup/meninggal (*still birth*) tidak dimasukkan dalam perhitungan jumlah kelahiran. Untuk bayi yang lahir hidup tetapi kemudian meninggal, beberapa saat setelah lahir atau dikemudian hari, kelahiran hidup ini tetap dimasukkan dalam perhitungan jumlah kelahiran. Tidak termasuk sebagai kelahiran hidup adalah peristiwa keguguran atau bayi yang lahir dalam keadaan meninggal (lahir mati).

Grafik 5.6 Jumlah Lahir Hidup di wilayah Kerja Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2018, 2019, 2020

Dari grafik tersebut diketahui bahwa jumlah lahir hidup di puskesmas cisalak pasar fluktuatif, artinya terjadi penurunan dan kenaikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2020 terdapat sejumlah 593 kelahiran hidup. Hal ini berkaitan dengan usia harapan hidup, Angka Harapan Hidup di Kota Depok ditunjang dengan sarana dan prasarana kesehatan yang sudah memadai. Dengan pelayanan prima dari petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, ditunjang dengan adanya BPJS kesehatan serta intervensi perubahan perilaku dan peningkatan kualitas kesehatan lingkungan diharapkan bisa meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kelurahan Cisalak Pasar dan Kota Depok di masa yang akan datang.

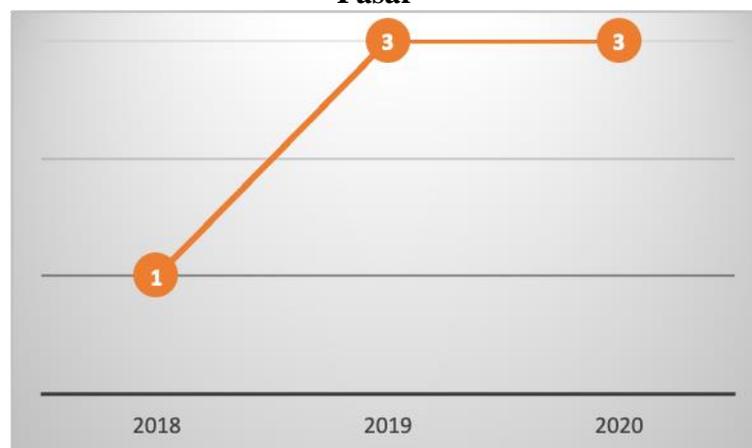
2. Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Sedangkan kematian bayi eksogen terjadi setelah bayi berusia satu

bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka kematian yang terjadi dalam suatu wilayah dapat menggambarkan derajat kesehatan wilayah tersebut. Penyebab kematian ada yang langsung dan tidak langsung. Walaupun dalam kenyataannya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kematian di masyarakat. Faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian maupun kesakitan di suatu daerah antara lain tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kualitas lingkungan hidup serta upaya pelayanan kesehatan baik preventif, kuratif, promotif dan rehabilitatif.

Grafik 5.7 Jumlah Kematian Bayi di wilayah Kerja Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil Puskesmas Cisalak Pasar Tahun

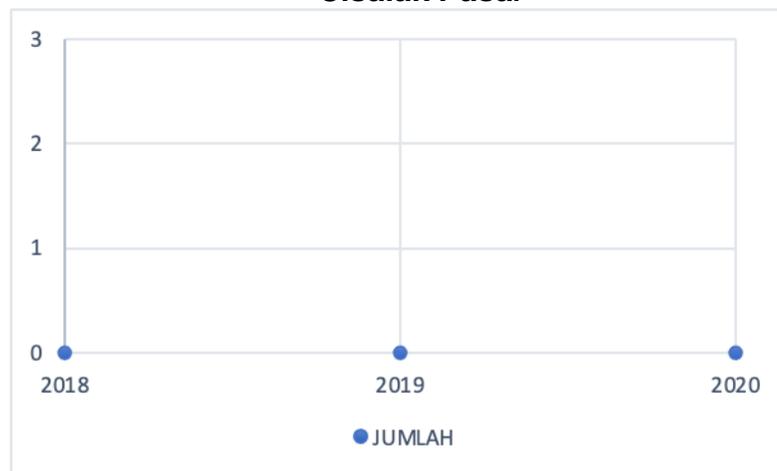
Sebagaimana ditampilkan pada grafik di atas, di wilayah kerja Puskesmas Cisalak Pasar masih terdapat kematian bayi. Pada tahun 2018 sebanyak 1 kematian bayi, lalu pada tahun 2019 dan 2020 kematian bayi berjumlah 3 bayi. Masih adanya kematian bayi di wilayah Puskesmas Cisalak Pasar tahun 2020 ini dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya memeriksakan bayi dari mulai masa kehamilan. Kematian neonatal (usia 0-28 hari) tersebut disebabkan oleh BBLR (1 bayi) dan penyebab lain-lain (2 bayi).

Akaba (Angka Kematian Balita) adalah jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal sebelum mencapai

usia 5 tahun, dinyatakan sebagai angka per 1000 kelahiran hidup. Nilai normatif Akaba > 140 sangat tinggi, antara 71 – 140 sedang dan < 20 rendah.

Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan tempat tinggal anak-anak bertempat tinggal termasuk pemeliharaan kesehatannya. Akaba kerap dipakai untuk mengidentifikasi kesulitan ekonomi penduduk. Berikut tabel angka kematian balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar tahun 2020:

Grafik 5.8 Jumlah Kematian Balita di wilayah Kerja Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar

Sebagaimana ditampilkan pada grafik di atas, jumlah kematian balita di wilayah kerja Puskesmas Cisalak Pasar dari tahun 2018 hingga tahun 2020 berjumlah 0. Meskipun demikian, upaya kesehatan harus terus ditingkatkan untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan di kemudian hari.

3. Pelayanan Kesehatan Neonatal

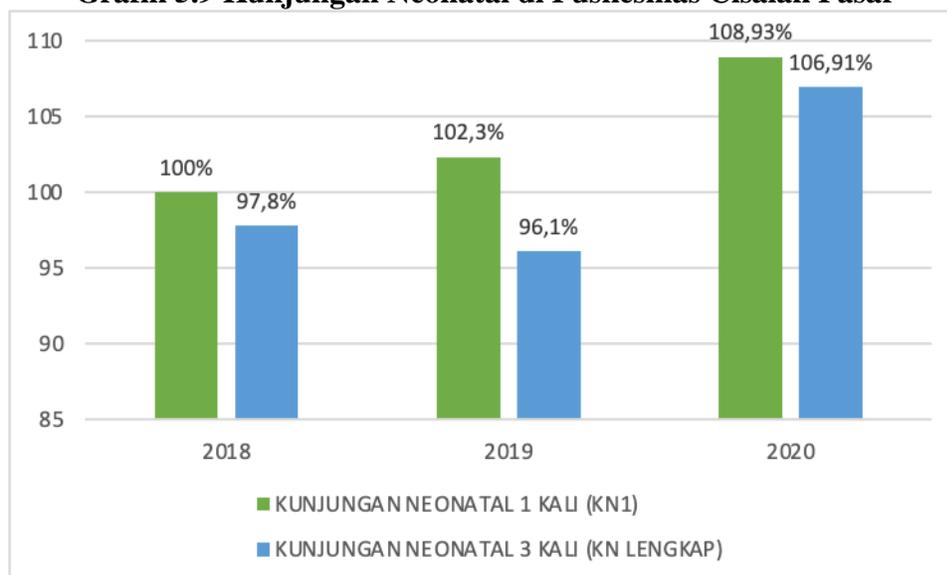
Upaya tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan kesadaran dan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan dini kepada neonatus, sehingga dapat mendeteksi secara dini penyakit maupun kelainan yang dialami neonatus. cakupan kunjungan (KN) adalah persentase neonatal (bayi kurang 1 bulan) yang memperoleh pelayanan minimal 3 kali

dari tenaga kesehatan. Dua kali pada umur 0-7 hari dan 1 kali pada umur 8-28 hari.

Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal 3 kali, satu kali pada umur 0-2 Hari (KN1) dan KN2 pada umur 3-7 Hari dan KN3 pada umur 8-28 hari.

Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi), pemberian vitamin K, manajemen terpadu balita muda (MTBM), dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA.

Grafik 5.9 Kunjungan Neonatal di Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar

Cakupan kunjungan neonatal di Puskesmas Cisalak Pasar pada tahun 2018 ialah 100% (KN1) dan 97,8% (KN3 Lengkap). Pada tahun 2019 cakupan kunjungan neonatal sebanyak 102,3% (KN1) dan 96,1% (KN3 Lengkap). Selanjutnya tahun 2020 cakupan

kunjungan neonatal sebanyak 646 108,93% (KN1) dan 634 106,91% (KN3 Lengkap).

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran ibu nifas untuk memeriksakan kesehatan bayinya harus lebih ditingkatkan. Upaya tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan kesadaran dan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan dini kepada neonatus, sehingga dapat mendeteksi secara dini penyakit maupun kelainan yang dialami neonatus.

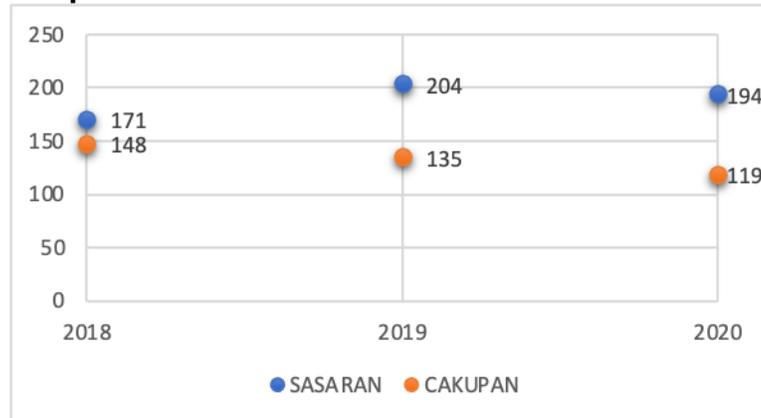
Bayi baru lahir mendapat IMD adalah Bayi baru lahir yang mendapat perlakuan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir.

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan dalam rangka mencukupi kebutuhan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur gizi yg dibutuhkan bayi guna pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Oleh sebab itu ASI diberikan secara eksklusif hingga 6 bulan, dan diteruskan sampai usia 2 tahun. Dinas Kesehatan Kota Depok melalui seksi kesga dan gizi menyelenggarakan pelatihan konselor menyusui guna mendongkrak cakupan pemberian ASI Eksklusif serta memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi konselor yang turun ke masyarakat akan pentingnya ASI Eksklusif dan pemberian ASI sampai dengan 2 tahun.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah memberikan ASI segera setelah bayi dilahirkan, biasanya dalam waktu 30 menit-1 jam pasca bayi dilahirkan. Tujuan IMD adalah membuat ibu dan bayi lebih tenang dengan adanya kontak kulit dengan kulit, bayi menelan bakteri baik dari kulit ibu yang akan membentuk koloni di kulit dan usus bayi sebagai perlindungan bayi, kontak kulit antara ibu dan bayi dapat meningkatkan ikatan kasih sayang, mengurangi pendarahan setelah melahirkan, dan mengurasi terjadinya anemia

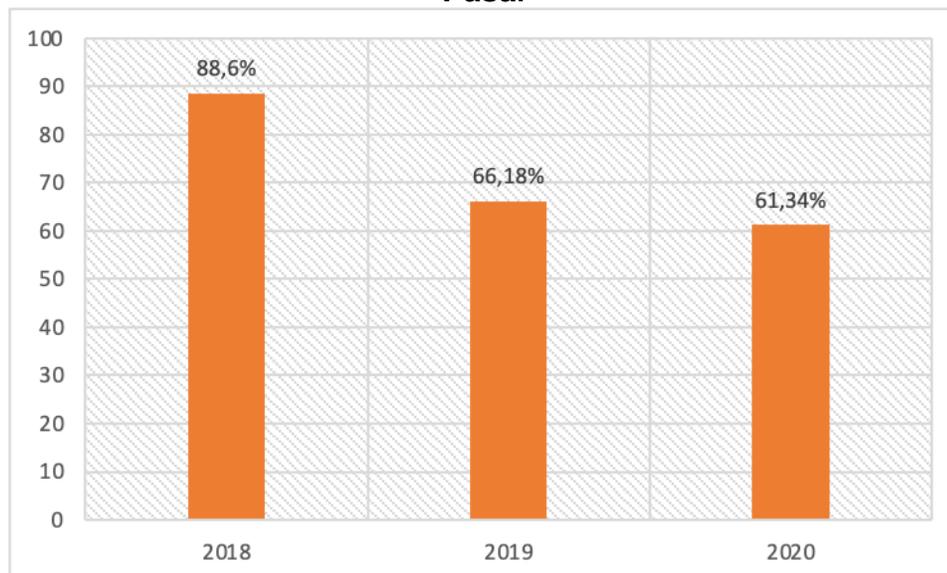
(Kemenkes, 2014). Cakupan bayi baru lahir yang mendapatkan IMD di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar 2020 yakni sebanyak 649 (109,44%).

Grafik 5.10 Cakupan ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar



Dari grafik tersebut, diketahui bahwa cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar belum mencapai target/sasaran. Dilihat dari grafik, setiap tahun terjadi penurunan cakupan disesuaikan dengan perbedaan jumlah bayi atau sasaran yang ada dalam satu tahun. Berikut adalah grafik dalam bentuk persentase cakupan ASI eksklusif dari tahun 2018 sampai tahun 2020 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar:

Grafik 5.11 Persentase Cakupan ASI Eksklusif UPTD Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar

Persentase cakupan ASI eksklusif di wilayah UPTD Puskesmas Cisalak Pasar dari tahun 2018 ke tahun 2020 mengalami penurunan.

4. Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi minimal 4 kali kunjungan selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan, yaitu satu kali pada umur 29 hari - 3 bulan, satu kali pada umur 6-9 bulan dan satu kali pada umur 9-11 bulan.

Grafik 5.12 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar

Dari grafik di atas dapat dilihat cakupan pelayanan kesehatan bayi di Puskesmas Cisalak Pasar dibandingkan dengan sasaran mengalami kenaikan fluktuatif. Pada tahun 2018 jumlah bayi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar ialah 601 bayi, sedangkan capaian pelayanan kesehatan bayi sebanyak 611 bayi (101,7%). Selanjutnya tahun 2019 sasaran pelayanan kesehatan bayi ialah 611 bayi sedangkan capaiannya ialah 565 (92,5%), artinya capaian tahun 2019 menurun dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2020, cakupan pelayanan kesehatan bayi naik menjadi 615 (92,5%) akan tetapi angka tersebut juga belum mencapai target sebanyak 100%. Hal tersebut dikarenakan sinkronisasi data dengan jejaring fasilitas

kesehatan di wilayah kerja puskesmas yang masih belum tepat waktu dalam pelaporan, serta adanya pandemi sehingga pelayanan KIA dibatasi di puskesmas.

5. Pelayanan Imunisasi

Program Imunisasi merupakan salah satu program prioritas yang dinilai sangat efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi. Pemerintah menargetkan pencapaian *Universal Child Immunization (UCI)* pada wilayah administrasi kelurahan.

Kegiatan imunisasi rutin meliputi pemberian imunisasi BCG, DPT, polio, campak, dan HB0. Pencapaian *Universal Child Immunization (UCI)* pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan atas imunisasi secara lengkap pada sekelompok bayi. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut tergambar besarnya tingkat kekebalan masyarakat atau bayi (*herd immunity*) terhadap penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Cakupan Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization (UCI)* di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar sudah mencapai 100%.

Pada tahun 2020, jumlah bayi yang diimunisasi DPT-HB-Hib3 yakni 469 (75,6%), imunisasi Polio 4 sebesar 467 (75,3%), imunisasi Campak/MR 465 (75%), serta imunisasi dasar lengkap sebanyak 465 (75%). Cakupan imunisasi pada tahun 2020 menurun dibandingkan tahun 2019, hal tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang membuat pelayanan kesehatan dibatasi, termasuk pelaksanaan posyandu.

Tabel 5.2 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

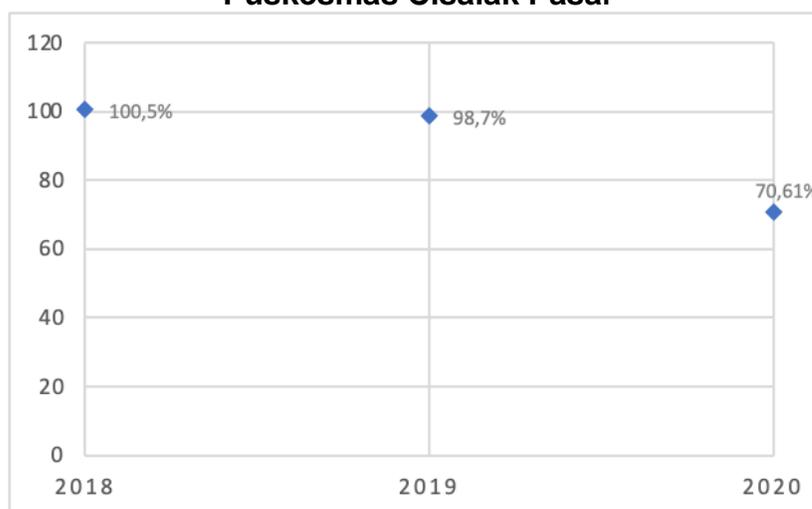
BAYI DIIMUNISASI											
HB0											
< 24 Jam						1 - 7 Hari					
L		P		L + P		L		P		L + P	
JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
238	79,2	194	66,4	432	72,8		0,0		0,0	0	0,0

Sumber: Tabel Profil Tahun 2020 Puskesmas Cisalak Pasar

6. Pelayanan Kesehatan Balita

Pelayanan kesehatan balita adalah Pelayanan kesehatan balita berusia 0-59 bulan sesuai standar meliputi pelayanan kesehatan balita sehat dan pelayanan kesehatan balita sakit. Usia Balita adalah lima tahun pertama kehidupan, pertumbuhan mental dan intelektual berkembang pesat. Masa ini merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kemampuan berfikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral.

Grafik 5.13 Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar

Persentase cakupan pelayanan kesehatan balita di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar dari tahun 2018 hingga 2020 mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik di atas. Pada tahun 2018 persentase cakupan pelayanan kesehatan balita

mencapai 100,5%, sedangkan pada tahun 2019 cakupan pelayanan kesehatan balita sebesar 98,7%, lalu pada tahun 2020 cakupan pelayanan kesehatan balita mengalami penurunan kembali menjadi 70,61%. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang membuat terbatasnya fasilitas kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas. Salah satunya tidak membuka pelayanan posyandu. Berikut adalah tabel cakupan pelayanan kesehatan balita di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar tahun 2020.

7. Status Gizi

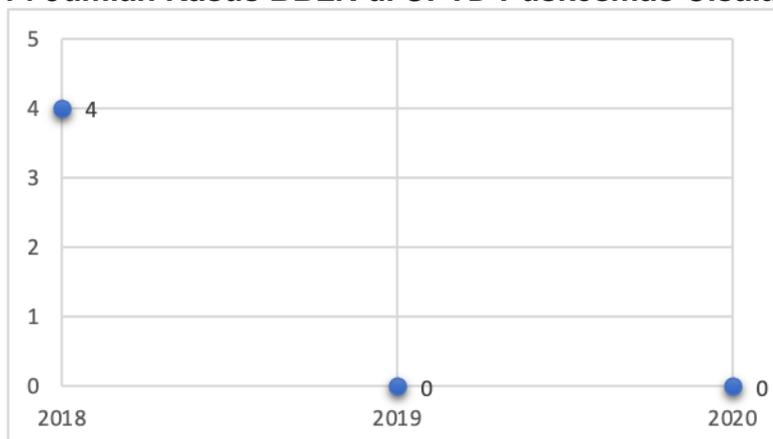
Status gizi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan dimana kondisi gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan karena disamping merupakan faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi, juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada individu. Untuk itu dilakukan pemantauan terhadap status gizi bayi dan balita karena masa tersebut merupakan masa keemasan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasannya.

a) Status Gizi Bayi

Masalah status gizi ibu hamil akan berpengaruh terhadap kesehatan janin yang dikandungnya dan akan berdampak pada berat badan bayi yang dilahirkan serta juga akan berpengaruh pada perkembangan otak dan pertumbuhan fisik bayi.

BBLR adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram, merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh pada kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena premature (usia kandungan < 37 minggu) dan BBLR karena *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR) yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang disebabkan karena status gizi ibu hamil yang buruk atau menderita sakit yang memperberat kehamilan.

Grafik 5.14 Jumlah Kasus BBLR di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 terdapat 4 kasus BBLR di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar, sedangkan pada tahun 2019 dan tahun 2020 tidak ditemukan kasus BBLR di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh meningkatkan pengetahuan ibu dalam hal kesehatan kehamilan, dan meningkatkan kesadaran ibu untuk pemeriksaan kandungan rutin ke fasilitas kesehatan.

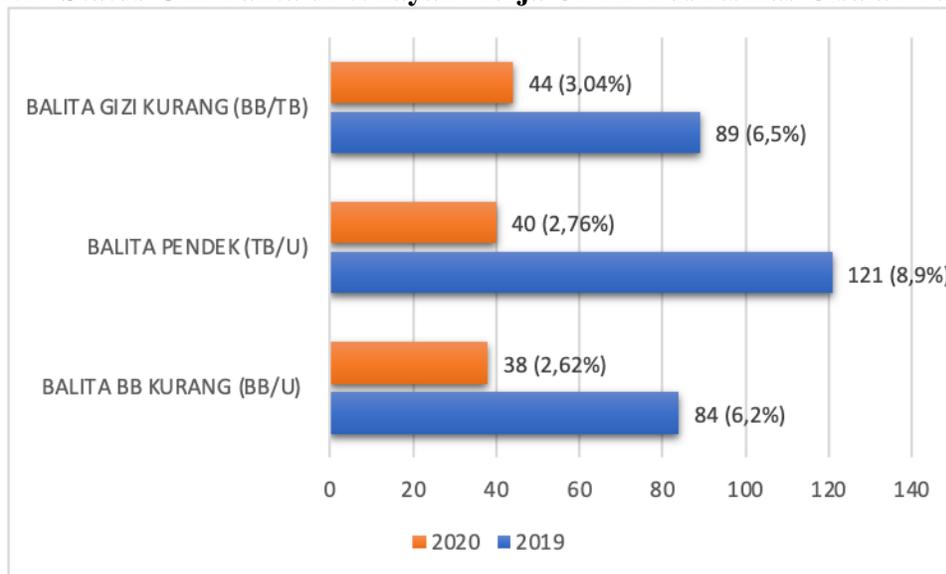
b) Status Gizi Balita

Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah dengan pengukuran antropometr yang menggunakan indeks berat badan menurut umur (BB/U) dan dikategorikan dalam gizi lebih, gizi baik, gizi kurang dan gizi buruk. Terdapat tiga kategori status gizi balita di antaranya:

- 1) Balita kurus yaitu status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang merupakan gabungan dari istilah sangat kurus dan kurus dengan Z score < -2 standar deviasi
- 2) Balita pendek yaitu status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) yang merupakan gabungan dari istilah sangat pendek dan pendek dengan Z score < -2 standar deviasi

- 3) Balita gizi kurang yaitu status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U) yang merupakan gabungan dari istilah gizi buruk dan gizi kurang dengan Z score < -2 standar deviasi.

Grafik 5.15 Status Gizi Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar

Dilihat dari grafik di atas, diketahui bahwa jumlah dan persentase status gizi balita seperti balita gizi kurang, balita pendek, dan balita BB kurang menurun di tahun 2020. Tahun 2020 balita usia 0-59 bulan yang ditimbang sebanyak 1.448 balita. Terjumlah balita dengan berat badan kurang sebanyak 38 (2,62%), balita pendek sebanyak 40 (2,76%), dan balita gizi kurang sebanyak 44 (3,04%). Seluruh angka dalam kategori status balita tersebut menurun dari data tahun 2019 yang berjumlah balita kurus sebanyak 89 (6,5%), balita pendek sebanyak 121 (8,9%), dan balita gizi kurang sebanyak 84 (6,2%).

Hal tersebut menggambarkan upaya peningkatan gizi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar sudah semakin baik. Selain itu, adanya tenaga Ahli Gizi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar membantu kader kesehatan dalam pelaksanaan pengukuran sehingga meminimalkan adanya kesalahan pengukuran.

8. Distribusi Vitamin A

Tujuan pemberian kapsul vitamin A pada balita adalah untuk menurunkan prevalensi dan mencegah kekurangan vitamin A pada balita. Kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah kekurangan vitamin A pada masyarakat.

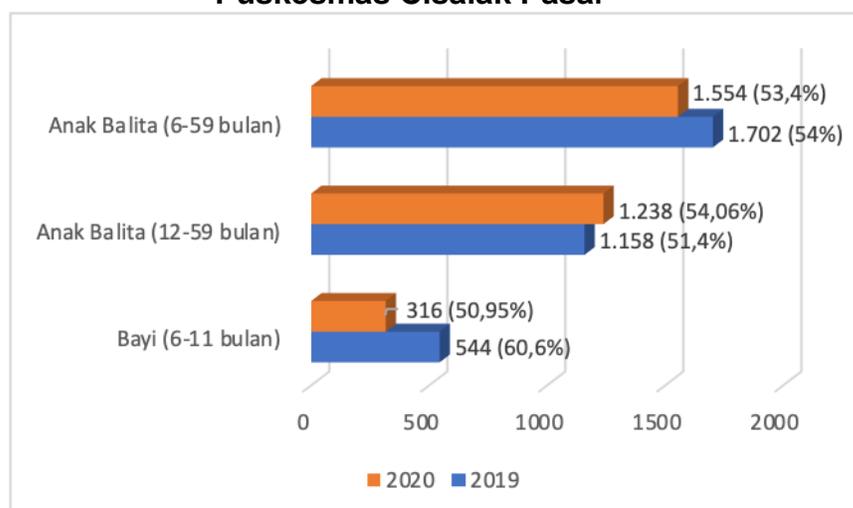
Peranan vitamin A juga dibuktikan dalam menurunkan secara bermakna angka kematian anak, maka selain untuk mencegah kebutaan, pentingnya pemberian vitamin A saat ini lebih dikaitkan dengan kelangsungan hidup, kesehatan dan pertumbuhan anak.

Vitamin A penting untuk kesehatan mata dan mencegah kebutaan, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Anak-anak yang mendapat cukup vitamin A, bila terkena diare, campak atau penyakit infeksi lain, maka penyakit-penyakit tersebut tidak mudah menjadi parah, sehingga tidak membahayakan jiwa anak.

Sasaran pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi adalah bayi (umur 6-11 bulan) diberikan kapsul vitamin A 100.000 SI, anak balita (umur 1-5 tahun) diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, dan ibu nifas diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A yang cukup melalui ASI.

Pada bayi (6-11 bulan) diberikan setahun sekali pada bulan Februari atau Agustus; dan untuk anak balita (12-59 bulan) enam bulan sekali, yang diberikan secara serentak pada bulan Februari dan Agustus. Sedangkan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas, diharapkan dapat dilakukan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan ibu nifas. Namun dapat pula diberikan di luar pelayanan tersebut selama ibu nifas tersebut belum mendapatkan kapsul vitamin A.

Grafik 5.16 Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita di UPTD Puskesmas Cislak Pasar



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cislak Pasar

Grafik di atas menggambarkan cakupan pemberian vitamin A pada bayi dan balita di UPTD Puskesmas Cislak Pasar tahun 2019 dan tahun 2020. Pada tahun 2019, bayi usia 6-11 bulan yang mendapatkan vitamin A sebanyak 544 (60,6%), anak balita usia 12-59 bulan sebanyak 1.158 (51,4%) dan balita usia 6-59 bulan yang mendapatkan vitamin A sebanyak 1.702 (54%). Sedangkan pada tahun 2020, bayi usia 6-11 bulan yang mendapatkan vitamin A sebanyak 316 (50,95%), anak balita usia 12-59 bulan sebanyak 1.238 (54,06%), serta balita usia 6-59 bulan sebanyak 1.554 (53,40%). Berikut gambaran cakupan pemberian kapsul vitamin A pada bayi, anak balita dan balita tahun 2020.

Terdapat cakupan pemberian vitamin A yang menurun dari tahun 2019 ke tahun 2020, antara lain ialah cakupan pemberian vitamin A kepada bayi usia 6-11 bulan dan balita usia 6-59 bulan. Hal ini disebabkan oleh tingginya kasus covid-19 pada tahun 2021 sehingga posyandu tidak beroperasi dan dibuka kembali pada bulan oktober.

9. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah

Pelayanan kesehatan pada kelompok anak bayi, balita, pra sekolah, usia sekolah dan remaja dilakukan melalui Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada bayi,

balita dan anak pra sekolah serta pemeriksaan penjarangan kesehatan anak sekolah di Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidayah (MI) dan pelayanan kesehatan pada remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pelayanan kesehatan (penjarangan) siswa SD/MI adalah Pemeriksaan kesehatan terhadap peserta didik kelas 1 SD/MI, kelas 7 SMP/MTs dan kelas 10 SMA/MA yg dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama kader kesehatan sekolah minimal pemeriksaan status gizi (TB, BB), pemeriksaan gigi, tajam penglihatan dan tajam pendengaran. Pelayanan kesehatan tersebut dilakukan pada 605 SD/MI, 289 SMP/MTs dan 194 SMA/MA/SMK. Berikut gambaran capaian pelayanan kesehatan siswa SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK tahun 2020.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 04 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, masyarakat usia pendidikan dasar merupakan salah satu bagian penduduk yang wajib mendapatkan pelayanan minimal dari pemerintah. Pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar adalah pelayanan yang dilakukan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran dan usia 7 sampai 15 tahun diluar sekolah yang meliputi Skrining kesehatan dan Tindaklanjut hasil skrining kesehatan. Cakupan pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Cisalak Pasar tahun 2020 sebesar 100%. Berikut tabel Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar tahun 2020:

Tabel 5.3 Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PESERTA DIDIK SEKOLAH								
KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA		
JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
410	410	100,00	144	144	100,00	701	701	100,00

Sumber: Tabel profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 5.4 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

USIA PENDIDIKAN DASAR*			SEKOLAH								
			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
2.914	2.914	100,00	9	9	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00

Sumber: Tabel profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

10. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Kegiatan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif (penyuluhan), preventif (pemeriksaan gigi) dan kuratif sederhana seperti pencabutan gigi, pengobatan dan penambalan gigi sementara dan tetap. Pada tahun 2020 jumlah tumpatan gigi tetap sebanyak 119 kasus dan pencabutan gigi tetap sebanyak 17 kasus dengan rasio tumpatan/pencabutan sebesar 7,0. Rasio tumpatan merupakan hasil perhitungan dari tumpatan gigi tetap di bagi dengan pencabutan gigi tetap. Angka pelayan kesehatan gigi dan mulut di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar menurun dibandingkan tahun 2019. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19 serta kurangnya sarana yang mendukung seperti *aerosol suction* untuk menunjang kegiatan pelayanan gigi dan mulut.

Gigi dan mulut merupakan bagian dari tubuh kita yang sangat vital, karena di sanalah tempat masuknya makanan dan gigitan yang akan menghancurkan makanan sehingga sari-sarinya

dapat kita terima. Beberapa penyakit kesehatan gigi dan mulut antara lain:

- 1) Stomatitis atau radang mulut, radang ini disebabkan oleh jamur.
- 2) Karies gigi atau plak (gigi berlubang) adalah salah satu penyakit yang dapat merusak kesehatan serta struktur gigi.
- 3) Pulpitis adalah peradangan pada pulpa gigi yang menimbulkan rasa nyeri
- 4) Periodontitis adalah seperangkat peradangan penyakit yang mempengaruhi periodontium yaitu jaringan yang mengelilingi dan mendukung gigi.
- 5) Gingivitis adalah peradangan pada gusi.
- 6) Abses gigi adalah kumpulan nanah yang dapat menyebabkan seseorang mengalami sakit gigi dan gangguan lainnya.
- 7) Tonsilitis adalah peradangan tonsil palatina yang merupakan bagian dari cincin Waldeyer.

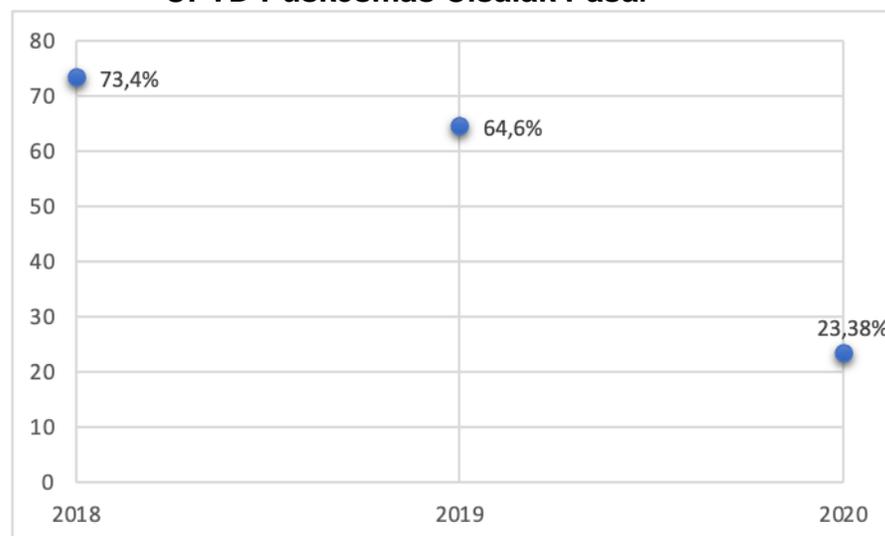
C. KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT

1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Pelayanan kesehatan usia produktif menurut Permenkes No.4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan adalah Setiap warga negara usia 15 tahun sampai 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan sesuai standar kepada warga negara usia 15-59 tahun di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan usia produktif dinilai dari persentase orang usia 15–59 tahun yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

**Grafik 5.17 Pelayanan Kesehatan Usia Produktif menurut Jenis Kelamin
UPTD Puskesmas Cisalak Pasar**



Sumber: Tabel profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Cakupan pelayanan kesehatan pada usia produktif dari tahun 2018 ke tahun 2020 mengalami penurunan secara berturut-turut. Tahun 2018 capaian mencapai 73,4%, tahun 2019 capaian sebanyak 64,6% dan pada tahun 2020 tercapai sebesar 23,38%. Tercatat pada tahun 2020 sebanyak 5.521 orang mendapatkan pelayanan kesehatan pada usia produktif sesuai standar dari target/sasaran sebanyak 23.611 orang pada usia produktif. Capaian ini masih jauh dari target yang ditetapkan, hal ini disebabkan karena adanya Pandemi COVID 19 dan PSBB, menyebabkan terbatasnya kegiatan Skrining terhadap warga usia produktif di tempat umum, instansi pemerintah, perusahaan swasta. Kondisi pandemi juga menyebabkan masyarakat enggan berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk melakukan *medical check up*.

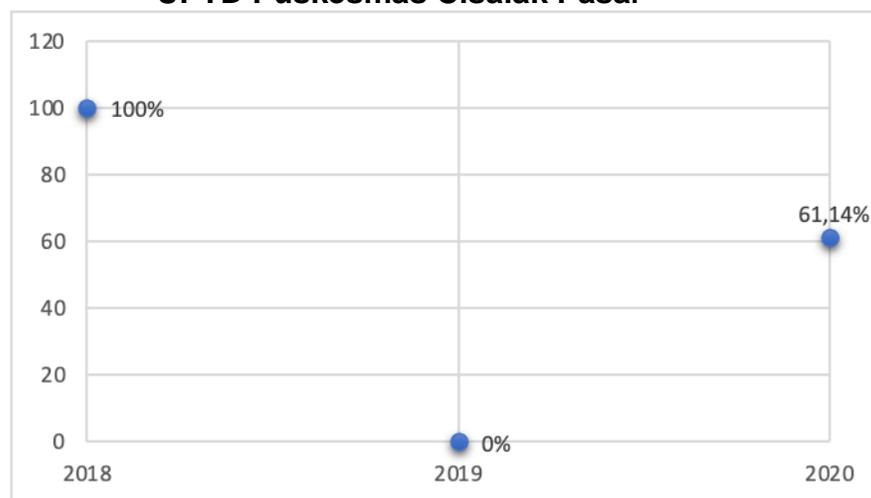
2. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Seiring bertambahnya Umur Harapan Hidup (UHH) maka keberadaan para lanjut usia tidak dapat diabaikan, sehingga perlu diupayakan peningkatan kualitas hidup bagi kelompok umur lanjut usia. Pelayanan kesehatan pra lansia dan lansia adalah penduduk usia 45 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yang dilakukan oleh tenaga kesehatan baik di puskesmas, di posyandu lansia maupun di kelompok usia lanjut.

Kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pelayanan lansia adalah dengan melakukan pelatihan kader posbindu yang dilaksanakan oleh seksi kesga dan gizi guna meningkatkan keterampilan kader-kader dalam melayani lansia.

Dimulai dari tahun 2013 hingga saat ini telah dilaksanakan Puskesmas santun lansia disemua puskesmas yang ada di Kota Depok. Berikut gambaran cakupan pelayanan kesehatan pada lansia di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar tahun 2018 hingga tahun 2020:

Grafik 5.18 Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut menurut Jenis Kelamin UPTD Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan lansia belum berjalan dengan baik, perlu dilakukan perbaikan layanan dengan pencatatan dan pelaporan yang baik. Pada tahun 2018

BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

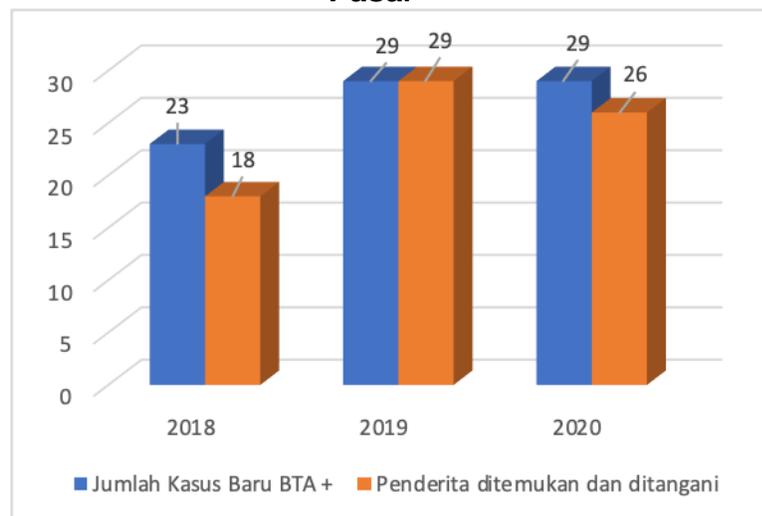
A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Sumber penularan yaitu pasien TB BTA (Bakteri Tahan Asam) positif melalui percik renek dahak yang dikeluarkannya. TB dengan BTA negatif juga masih memiliki kemungkinan menularkan penyakit TB meskipun dengan tingkat penularan yang kecil.

Pada tahun 1995, program nasional pengendalian TB mulai menerapkan strategi pengobatan jangka pendek dengan pengawasan langsung/*Directly Observed Treatment Short-Course* (DOTS) yang dilaksanakan di Puskesmas secara bertahap. Semenjak tahun 2000 strategi DOTS dilaksanakan secara nasional di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan dasar terutama puskesmas.

Grafik 6.1 Jumlah Kasus TBC di Wilayah Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah kasus baru BTA+ dari tahun 2018 hingga tahun 2020 meningkat. Pada tahun 2018, berjumlah 23 kasus dan tahun 2019-2020 29 kasus. Sedangkan cakupan penderita yang ditemukan dan ditangani pada tahun 2018 memiliki cakupan terendah yakni 18 kasus (78,26%) dan tertinggi di tahun 2019 yakni 100%. Pada tahun 2020, cakupan penderita TB yang ditemukan dan ditangani yakni 26 kasus atau 85,66%.

➤ **Angka Pengobatan Lengkap (*Complete Rate*)**

Angka pengobatan lengkap (*complete rate*) adalah pasien yang telah menyelesaikan pengobatannya secara lengkap tetapi tidak memenuhi persyaratan sembuh atau gagal. Tahun 2020 angka pengobatan lengkap (*complete rate*) sebanyak 8 kasus (27,6%).

➤ **Angka Kesembuhan (*Cure Rate*)**

Angka Kesembuhan (*Cure Rate*) di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar tahun 2020 sebesar 78,26% (18 kasus) kasus Tuberkulosis yang diobati.

➤ **Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (*Success Rate*)**

Salah satu upaya untuk mengendalikan tuberkulosis yaitu dengan pengobatan. Indikator yang digunakan sebagai evaluasi pengobatan yaitu angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*). Angka keberhasilan pengobatan ini dibentuk dari penjumlahan angka kesembuhan (*Cure Rate*) dan angka pengobatan lengkap.

Angka kesembuhan adalah angka yang menunjukkan persentase pasien baru Tuberkulosis Paru BTA positif yang sembuh setelah selesai masa pengobatan di antara pasien baru Tuberkulosis Paru BTA positif yang tercatat. Angka kesembuhan dihitung tersendiri untuk pasien baru Tuberkulosis yang mendapat pengobatan kategori 1 atau pasien Tuberkulosis

pengobatan ulang dengan kategori 2, angka ini dihitung untuk mengetahui keberhasilan program dan masalah potensial, angka indikator kesembuhan menurut program adalah $\geq 85\%$.

Persentase *Success Rate* keberhasilan pengobatan Tuberkulosis tercatat pada tahun 2020 sebesar 89,66% (26 kasus). Masih tingginya jumlah kasus penderita TBC di wilayah Puskesmas Cisalak Pasar karena rendahnya tingkat sanitasi di wilayah masyarakat yang padat penduduk, ventilasi yang tidak memadai, kesadaran penderita TBC yang rendah yang menyebabkan penularan pada anggota keluarga yang lain maupun pada orang yang berada di dekat lingkungan rumahnya. Kesadaran penderita TBC untuk meminum obat secara teratur pun rendah, sehingga tingkat kesembuhan pun ikut rendah.

2. Pneumonia

Pneumonia merupakan sebuah penyakit pada paru-paru di mana pulmonary alveolus (alveoli) yang bertanggung jawab menyerap oksigen dari atmosfer meradang dan terisi oleh cairan. Radang paru-paru dapat disebabkan oleh beberapa penyebab. Bisa terjadi karena infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, atau pasilan (parasite). Radang paru-paru yang disebabkan oleh bakteri biasanya diakibatkan oleh bakteri *Streptococcus* dan *Mycoplasma pneumoniae*. Radang paru-paru dapat juga disebabkan oleh zat-zat kimia atau cedera jasmani pada paru-paru atau sebagai akibat dari penyakit lainnya, seperti kanker paru-paru atau berlebihan minum alkohol.

Grafik 6.2 Jumlah Kasus Pneumonia di Wilayah Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar

Dari hasil grafik di atas diketahui bahwa jumlah perkiraan penderita pneumonia dan jumlah penderita yang ditemukan juga ditangani menurun selama tahun 2018-2020. Pada tahun 2020 penemuan dan penanganan kasus pneumonia sebesar 0 kasus atau 0% cakupan. Menurunnya realisasi penemuan pneumonia pada balita bisa disebabkan oleh tidak terdatanya balita yang berobat di luar Puskesmas Cisalak Pasar atau faskes lain, sehingga menimbulkan ketimpangan data.

3. HIV/AIDS

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi Human Immunodeficiency Virus (atau disingkat HIV) yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi berbagai macam penyakit lain. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar-benar bisa disembuhkan.

Estimasi dan proyeksi jumlah orang dengan HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2016 adalah sebanyak 785.821 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 90.915 orang (Estimasi

dan Proyeksi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2011-2016 Kemenkes RI).

Berdasarkan hasil evaluasi program HIV/AIDS menunjukkan bahwa penyakit ini tidak hanya menyerang pada usia produktif tetapi sudah meningkat pada usia non produktif (anak-anak bahkan bayi), hal ini menunjukkan bahwa tren penyebaran penyakit ini sudah berubah sehingga harus mengupayakan program penanggulangan yang lebih tepat agar penderita yang terinfeksi pada usia non produktif dapat terjangkau.

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita lebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode yaitu: layanan Voluntary, Counseling, and Testing (VCT), sero survey, dan Survey Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP). Jumlah kasus HIV di Kota Depok pada tahun 2017 sebanyak 372 kasus, tahun 2018 sebanyak 220 kasus, tahun 2019 sebanyak 247 kasus dan tahun 2020 sebanyak 220 kasus. Sedangkan jumlah kasus HIV di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing terdapat 1 kasus HIV positif.

4. Diare

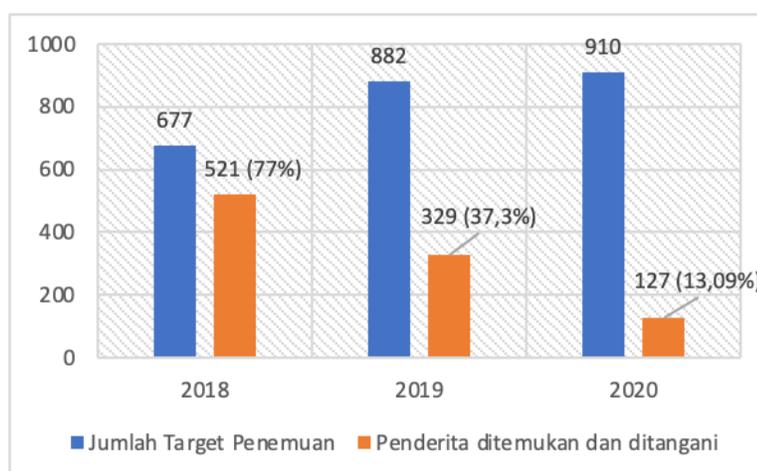
Sarana air bersih dan BAB (Buang air Besar) serta perilaku manusia yang tidak sehat merupakan faktor dominan penyebab penyakit diare. Penyakit ini dapat dihubungkan dengan perbaikan higiene sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat, karena secara umum penyakit diare sangat berkaitan dengan kedua faktor tersebut.

Upaya penanggulangan diare dilakukan dengan pemberian oralit dan penggunaan infus pada penderita, penyuluhan kepada masyarakat agar meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari serta melibatkan peran serta kader dalam tatalaksana diare oleh karena dengan penanganan yang tepat dan cepat ditingkat rumah tangga maka diharapkan dapat mencegah terjadinya

kasus dehidrasi berat yang dapat mengakibatkan kematian. Tindakan penanganan segera dilaksanakan dengan melibatkan lintas sektor dan lintas program serta dengan meningkatkan kesiagaan melalui kegiatan surveilans kasus diare yang dilaporkan setiap minggunya.

Target temuan kasus diare tahun 2020 berjumlah 910 kasus, tercatat temuan kasus diare yang ditemukan dan dilayani berjumlah 127 kasus (13.9%) tanpa kasus kematian. Faktor-faktor yang kemungkinan besar berhubungan dengan penyakit diare antara lain adalah tatalaksana pengolahan makanan, kondisi sanitasi lingkungan dan hygiene perorangan.

Grafik 6.3 Jumlah Kasus Diare di Wilayah Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar

Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa penderita diare yang ditemukan dan ditangani pada tahun 2018 hingga tahun 2020 mengalami penurunan. Cakupan penderita diare yang ditemukan dan ditangani tertinggi terdapat pada tahun 2018 yakni sebanyak 521 (77%). Sedangkan cakupan terendah yakni pada tahun 2020 yaitu 127 kasus diare atau 13,9%. Kejadian diare di wilayah Puskesmas Cisalak Pasar berhubungan dengan rendahnya kebersihan lingkungan, yaitu air minum yang tercemar karena jarak antara sumber air dan septic tank kurang dari 10 meter, tidak dilaksanakannya PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya

tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sesudah keluar dari kamar mandi, maupun setelah aktivitas dari luar rumah.

5. Kusta

Penyakit kusta adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh *Mycobacterium Leprae* yang ditandai dengan adanya bercak putih atau kemerahan pada kulit yang disertai mati rasa/anestesi, penebalan syaraf tepi juga disertai gangguan fungsi syaraf berupa mati rasa dan kelemahan/kelumpuhan pada otot tangan, kaki dan mata, kulit kering serta pertumbuhan rambut yang terganggu dan adanya kuman *Mycobacterium Leprae* pada pemeriksaan kerokan pada jaringan kulit (*silt-skin smears*). Ada 2 jenis penyakit kusta:

- a) Kusta kering (*Pausi basiler*)
- b) Kusta basah (*Multi basiler*)

Kusta disebabkan oleh *Mycobacterium Leprae*, bukan disebabkan oleh kutukan, keturunan, dosa, guna-guna, dan makanan. Mitos tersebut merupakan anggapan yang salah di masyarakat dan menyebabkan keterlambatan berobat ke pelayanan kesehatan, sehingga terjadi kecacatan. Tidak semua orang dapat tertular penyakit kusta, hanya sebagian kecil saja (sekitar 5%) yang dapat tertular. Kondisi tubuh yang lemah memudahkan tertular penyakit kusta.

Penyakit kusta dapat menular dari penderita kusta tipe basah yang diobati. Penularan dapat terjadi melalui pernapasan dalam waktu yang lama. Penyakit kusta hanya mengenai seseorang yang kondisi/kekebalan tubuhnya lemah dan kontak yang lama dengan penderita kusta tipe basah yang tidak diobati. Oleh karena itu penderita kusta tidak perlu ditakuti atau dikucilkan. Imunisasi BCG pada bayi membantu mengurangi kemungkinan terkena kusta. Segera berobat ke puskesmas bila mengalami kelainan kulit berupa bercak mati rasa. Cacat kusta dapat dicegah dengan minum obat dan periksa ke puskesmas secara teratur.

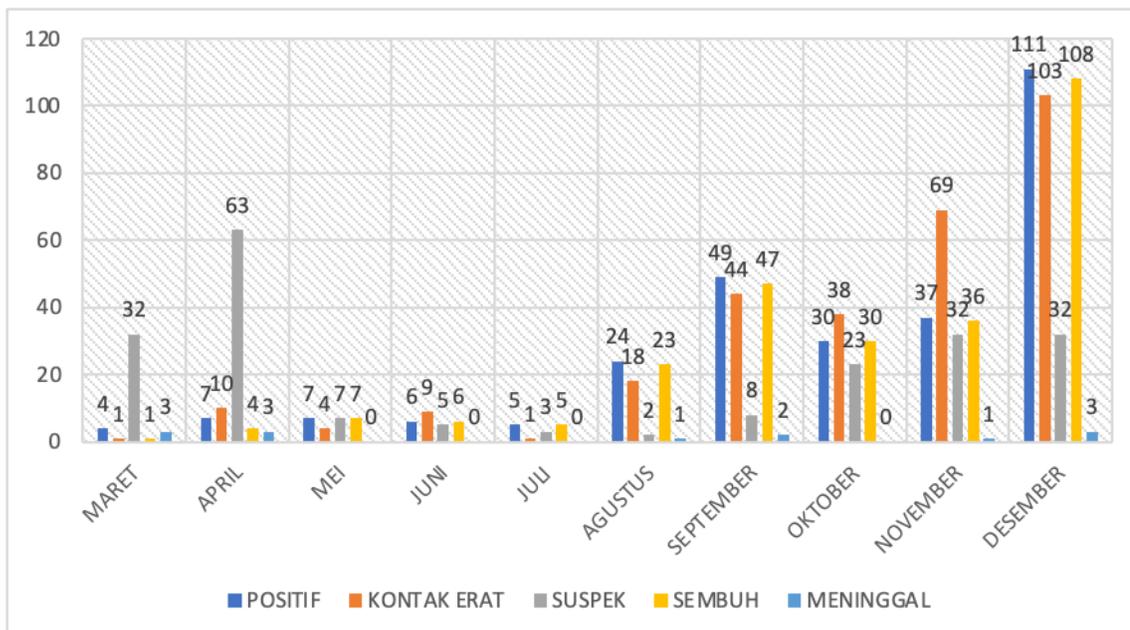
Penyakit kusta masih merupakan masalah kesehatan di masyarakat karena akibat yang ditimbulkan oleh penyakit ini adalah kecacatan. Di wilayah kerja Puskesmas Cisalak Pasar pada tahun 2020 tidak ditemukan kasus kusta.

6. COVID-19

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia merupakan bagian dari pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia dan dikategorikan sebagai bencana non alam sesuai Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Pandemi COVID-19 di Kota Depok, merupakan kasus pertama yang ditemukan di Indonesia. Seiring dengan eskalasi penambahan kasus, ditetapkan Keputusan Wali Kota Depok Nomor 360/137/Kpts/DPKP/Huk/2020 tentang Penetapan Status tanggap Darurat Bencana Virus Corona Disease 2019 (COVID-19) di Kota Depok tanggal 18 Maret 2020.

Berdasarkan data Picodep Kota Depok, Kasus konfirmasi covid-19 di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar sampai 31 Desember 2020 terdapat 280 kasus aktif positif covid, 297 kontak erat, 207 suspek, 267 kasus sembuh dan 13 kasus meninggal. Berikut adalah gambaran kasus covid-19 di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar yang disajikan dalam bentuk grafik per bulan:

Grafik 6.4 Jumlah Kasus Covid-19 Per Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Picodep Kota Depok Tahun 2020

Dari grafik tersebut dapat dilihat kenaikan kasus covid-19 terjadi secara signifikan dari bulan ke bulan. Lonjakan kasus tertinggi terjadi pada bulan desember. Jumlah kasus positif mencapai 111 kasus dan 3 orang meninggal.

B. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI

1. *Accute Flaccid Paralysis (AFP)*

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf, utamanya menyerang anak balita dan menular, terutama melalui fekal-oral. Polio ditandai dengan gejala awal demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher, serta sakit di tungkai dan lengan. Pada 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya pada tungkai), 5-10 % dari yang menderita kelumpuhan meninggal karena kelumpuhan pada otot-otot pernafasan.

Indonesia telah berhasil mendapatkan sertifikasi bebas polio bersama negara-negara South East Asia Region (SEARO) pada tanggal 27 Maret 2014. Saat ini tinggal 2 negara, yaitu Afghanistan dan Pakistan yang masih endemik polio. Setelah Indonesia

dinyatakan bebas polio, bukan berarti Indonesia menurunkan upaya imunisasi dan surveilans AFP, upaya pencegahan harus terus ditingkatkan hingga seluruh dunia benar-benar terbebas dari polio.

Surveilans AFP (*Acut Paralysis Flaccid*) merupakan kegiatan untuk menjaring anak dengan usia <15 tahun yang lumpuh pada lengan/kaki atau keduanya, kelumpuhan bersifat layu, terjadi mendadak (dari awal sehat menjadi lumpuh dalam waktu 2 minggu) dengan tujuan untuk mendeteksi sirkulasi virus polio liar. Surveilans AFP merupakan indikator sensitivitas deteksi virus polio liar. Surveilans AFP juga penting untuk dokumentasi tidak adanya virus polio liar untuk sertifikasi bebas polio.

Non Polio AFP adalah kasus lumpuh layu akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Kementerian Kesehatan menetapkan Non Polio AFP Rate minimal 2/100.000 populasi anak usia <15 tahun. Pada tahun 2015, secara nasional non polio AFP rate sebesar 1.93/100.000 populasi anak <15 tahun yang berarti belum mencapai standar minimal penemuan.

Pola kerja yang dilakukan selama ini yaitu setelah mendapatkan laporan penemuan kasus non polio AFP selanjutnya kasus dilacak dan diambil spesimen tinjanya untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Untuk itu diperlukan spesimen adekuat yang sesuai dengan persyaratan yaitu diambil dari ≤ 14 hari setelah kelumpuhan dan suhu spesimen $0^{\circ}\text{C} - 8^{\circ}\text{C}$ sampai di laboratorium.

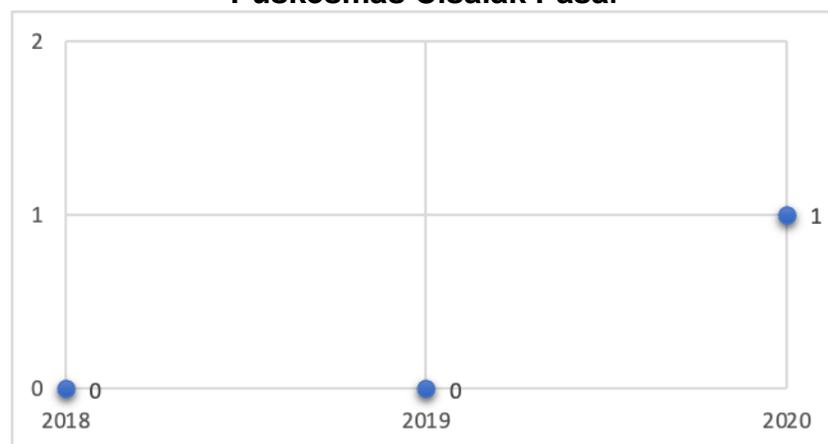
Pada Tahun 2020 tidak di temukan kasus polio di wilayah Kerja Puskesmas Cisalak Pasar. Tidak ditemukannya kasus polio di wilayah Puskesmas Cisalak Pasar menunjukkan bahwa kesadaran ibu dalam memberikan imunisasi polio terhadap anaknya di fasilitas pelayanan kesehatan sudah tinggi.

2. Difteri

Difteri merupakan penyakit menular akut pada tonsil, faring, hidung, dan kadang-kadang pada selaput mukosa dan kulit. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *corynebacterium*, dimana terdapat 3 tipe *corynebacterium diphtheria*, yaitu: tipe

mitis, intermedius dan *gravis*. Penyakit ini sering kali menjadi penyebab kematian pada anak-anak, namun penyakit ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT). Gejala klinis difteri diantaranya demam $>38^{\circ}\text{C}$ disertai *pseudo membran* (selaput tipis) putih keabu-abuan pada tenggorok yang tak mudah lepas dan mudah berdarah di faring, laring dan tonsil, sakit waktu menelan, leher membengkak seperti leher sapi (*bullneck*) dan sesak nafas disertai stridor.

Grafik 6.5 Jumlah Kasus Difteri di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa kasus difteri pada tahun 2020 terdapat 1 kasus. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa kesadaran dan kewaspadaan masyarakat dalam kasus difteri ini mulai menurun sehingga kasus tersebut dapat terjadi.

3. Pertusis

Pertusis adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Bardetella Pertusis* yang ditandai dengan gejala batuk beruntun dan disertai tarikan nafas hup yang khas serta disertai muntah. Lama batuk bisa sampai 1-3 bulan sehingga sering disebut batuk 100 hari. Serangan batuk lebih sering pada malam hari. Tahun 2020 dilaporkan tidak ada kasus pertusis dari puskesmas.

4. Tetanus Neonatorum

Tetanus adalah penyakit yang disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus tetanus neonatorum banyak ditemukan di negara berkembang khususnya negara dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah.

Agar tercapainya Eliminasi Kasus Tetanus Neonatorum (ETN) maka sampai saat ini dilakukan kegiatan imunisasi untuk memberikan perlindungan baik terhadap neonatus dengan DPT, terhadap anak SD dengan TT BIAS, terhadap WUS dengan TT WUS, terhadap ibu hamil dengan TT Bumil yang memungkinkan setiap neonatus dan wanita mempunyai kekebalan seumur hidupnya terhadap ancaman.

Penemuan dan pelaporan kasus tetanus neonatorum dilakukan melalui pendekatan W1, artinya satu kasus tetanus neonatorum masuk dalam kondisi KLB. Berdasarkan laporan, pada tahun 2016-2019 tidak terjadi kasus tetanus maupun kasus tetanus neonatorum. Kejadian kasus tetanus neonatorum sebenarnya dapat dicegah dengan upaya pertolongan persalinan yang higienis ditunjang dengan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada ibu hamil.

Di di wilayah Kerja Puskesmas Cisalak Pasar tahun 2020 tidak ditemukan kasus Tetanus Neonatorum. Tidak ditemukannya kasus tetanus neonatorum di wilayah Puskesmas Cisalak Pasar menunjukkan tingkat kesadaran ibu hamil dalam melakukan vaksin tetanus di fasilitas pelayanan kesehatan.

5. Hepatitis B

Hepatitis B adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Hepatitis B yang dapat merusak hati. Penyebaran penyakit tersebut bisa melalui suntikan yang tidak aman, dari ibu ke bayi selama proses persalinan dan melalui hubungan seksual. Infeksi pada anak-anak biasanya tidak menimbulkan gejala dan walaupun ada biasanya adalah gangguan pada perut, lemah dan urine menjadi

kuning. Penyakit ini bisa menjadi kronis dan menimbulkan cirrhosis hepatis (kanker hati) dan dapat menimbulkan kematian. Pada tahun 2020 tidak ditemukan kasus Hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Cisalak Pasar.

6. Kejadian Luar Biasa; Difteri, COVID-19

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan/kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah.

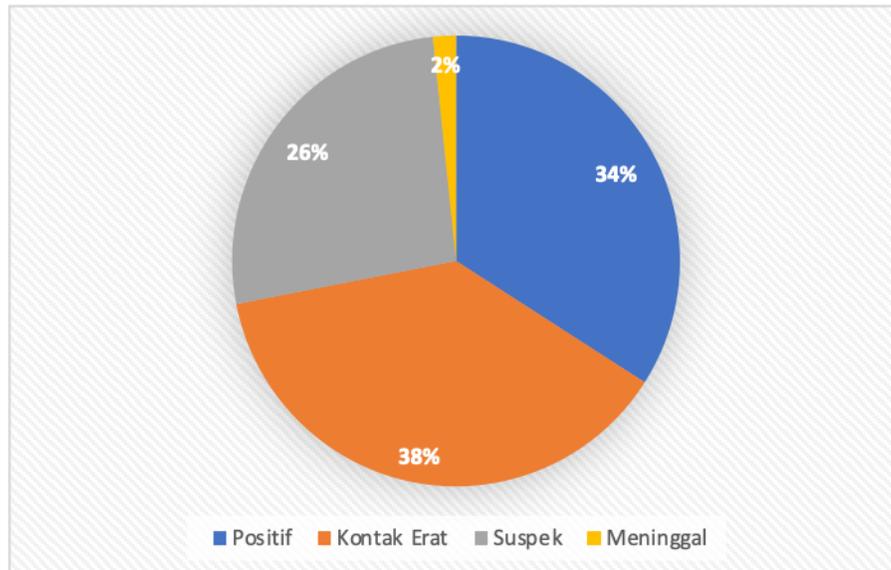
1) Difteri

Pada tahun 2020 difteri dinyatakan KLB, dimana ditemukan 1 kasus difteri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa kesadaran dan kewaspadaan masyarakat dalam kasus difteri ini mulai menurun sehingga kasus tersebut dapat terjadi.

2) COVID-19

Tahun 2020 COVID-19 dinyatakan sebagai KLB. Tercatat 17.576 orang terkonfirmasi positif yang tersebar di 63 kelurahan Kota Depok dengan jumlah kematian sebanyak 496 orang. Berdasarkan data Picodep Kota Depok, Kasus konfirmasi covid-19 di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar sampai 31 Desember 2020 terdapat 280 kasus aktif positif covid, 297 kontak erat, 207 suspek, 267 kasus sembuh dan 13 kasus meninggal.

Grafik 6.6 Persebaran Data Covid-19 berdasarkan Kategori UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020



Sumber: Picodep Kota Depok Tahun 2020

C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZONOTIK

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

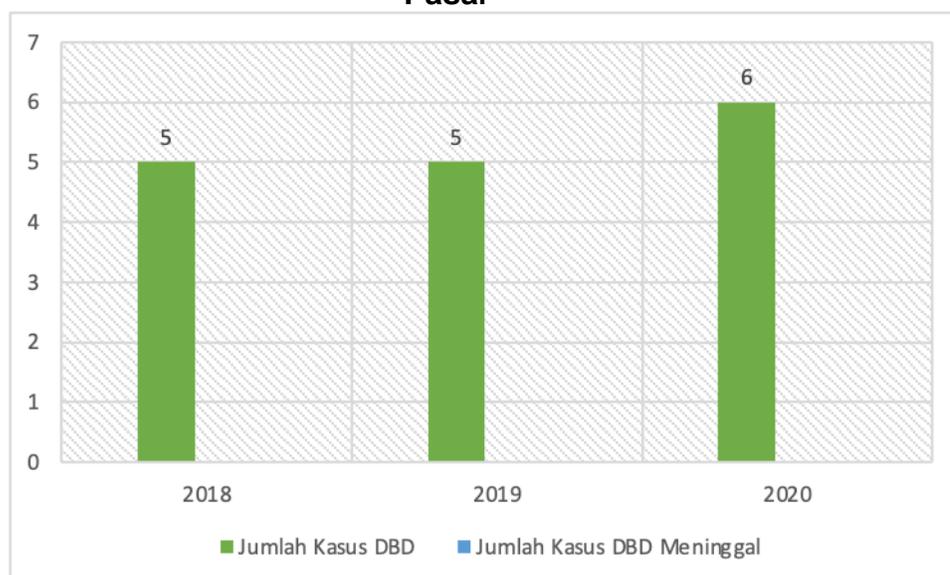
Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* yang hidup digenangan air bersih di sekitar rumah. Penyakit DBD ini dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.

Upaya pemberantasan demam berdarah terdiri dari 3 hal yaitu: 1) peningkatan kegiatan surveilans penyakit dan surveilans vektor; 2) diagnosis dini dan pengobatan dini; 3) Peningkatan upaya pemberantasan vektor penular penyakit DBD. Upaya pemberantasan vektor ini dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan pemeriksaan jentik berkala serta penyuluhan kepada masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kegiatan 1 rumah 1 jumentik dan jumat bersih. Keberhasilan kegiatan PSN antara lain dapat diukur dengan angka

bebas jentik. Surveilans vektor dilakukan melalui kegiatan pemantauan jentik oleh petugas kesehatan maupun kader jumentik. Pengembangan sistem surveilans vektor secara berkala perlu dilakukan terutama dalam kaitannya dengan perubahan iklim dan pola penyebaran kasus.

Gambaran kasus DBD yang ditemukan di Cisalak Pasar dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 6.7 Jumlah Kasus DBD di Wilayah Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar

Jumlah kasus DBD dari tahun 2018 hingga tahun 2020 berkisar di angka 5 dan 6 kasus. Kasus tertinggi terdapat pada tahun 2020 dengan jumlah 6 kasus DBD. Angka kematian dalam kasus DBD dari tahun 2018 hingga tahun 2020 sebanyak 0 kasus atau nihil.

2. Filariasis

Filariasis (penyakit kaki gajah) adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari tiga spesies yaitu *Wuchereria Bancrofti*, *Brugia Malayi*, dan *Brugia Timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filariasis ditularkan melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filaria dalam tubuhnya. Cacing filaria yang menetap di dalam jaringan limfe dapat menimbulkan cacat

menetap (seumur hidup) berupa pembesaran kaki, lengan dan alat kelamin.

WHO menetapkan kesepakatan global untuk mengeliminasi filariasis pada tahun 2020. Program eliminasi filariasis di Indonesia dilaksanakan atas dasar kesepakatan Global WHO tahun 2000 yaitu "the global goal of elimination of lymphatic filariasis as a public health problem the year 2020" yang merupakan realisasi dari resolusi WHO pada tahun 1997. Program eliminasi ini dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu:

1. Pemberian obat massal pencegahan (POMP) filariasis kepada semua penduduk endemis filariasis dengan menggunakan DEC 6 mg/Kg BB dikombinasikan dengan albendazole 400 mg sekali setahun selama 5 tahun, guna memutuskan rantai penularan.
2. Penatalaksanaan kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan.

Untuk memutus mata rantai penularan, sasaran pemberian obat adalah semua penduduk kecuali anak berumur <2 tahun, lansia berumur >65 tahun, ibu hamil, orang yang sedang sakit berat, penderita kronis filariasis yang dalam serangan akut, dan balita dengan marasmus/kwashiorkor. Dari tahun 2018 hingga tahun 2020, tidak ditemukan kasus filariasis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar.

3. Malaria

Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi. Tingkat keparahan malaria bervariasi berdasarkan spesies plasmodium. Gejala berupa menggigil, demam, dan berkeringat, biasanya terjadi beberapa minggu setelah digigit. Orang yang bepergian ke daerah rawan malaria biasanya mengonsumsi obat pelindung sebelum, selama, dan setelah perjalanan.

Di Indonesia, jumlah penderita malaria cenderung menurun dari tahun ke tahun. Namun, beberapa provinsi di Indonesia masih banyak yang menderita malaria, terutama di wilayah timur Indonesia yaitu Papua dan Papua Barat. Pada dasarnya Kota Depok bukanlah daerah endemis malaria. Tahun 2020 tidak ditemukannya kasus malaria yang tercatat di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar.

D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

1. Hipertensi

Hipertensi adalah kondisi medis kronis dengan tekanan darah di arteri meningkat. Peningkatan ini menyebabkan jantung harus bekerja lebih keras dari biasanya untuk mengedarkan darah melalui pembuluh darah. Tekanan darah melibatkan dua (2) pengukuran, sistolik dan diastolik, tergantung apakah otot jantung berkontraksi (sistole) dan berelaksasi di antara denyut (diastole). Tekanan darah normal pada saat istirahat adalah kisaran sistolik 100-140 mmHg dan diastolik 60-90 mmHg. Hipertensi terjadi bila terus menerus berada pada 140/90 mmHg atau lebih.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 04 Tahun 2019, Hipertensi merupakan salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar meliputi pengukuran tekanan darah dan edukasi. Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pasien di usia ≥ 15 tahun pada tahun 2020 pasien hipertensi yang mendapatkan pelayanan sesuai sebesar 1.681 orang (19,02%) dari 8.839 orang penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun. Jika dibandingkan dengan cakupan pada tahun 2019, jumlah penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan lebih tinggi dibandingkan tahun 2020. Kesimpulannya, trend menurun pada cakupan pelayanan penderita hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar dari tahun 2019 ke tahun 2020. Berikut gambaran pelayanan kesehatan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar:

Grafik 6.8 Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar



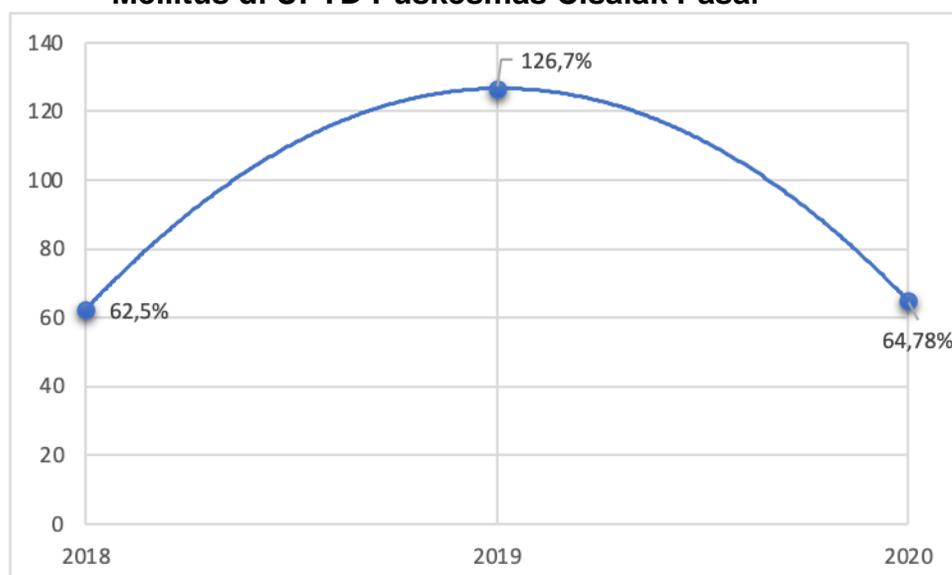
Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar

2. Diabetes Mellitus

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (WHO, 1999).

Diabetes mellitus merupakan indikator ke-sembilan dalam SPM bidang kesehatan. Pelayanan kesehatan penderita diabetes mellitus adalah Setiap penderita diabetes mellitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita Diabetes Mellitus (DM) usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan penderita DM sesuai standar meliputi pengukuran gula darah, edukasi dan terapi farmakologi.

Grafik 6.9 Persentase Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Mellitus di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil Tahun 2020 Puskesmas Cisalak Pasar

Grafik di atas menggambarkan bahwa persentase cakupan pelayanan kesehatan Diabetes Mellitus di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar dari tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat sedangkan tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan. Pada Tahun 2020 penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 453 orang dari estimasi penderita DM sebanyak 699 orang (64,78%).

3. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara

Kanker Leher Rahim atau disebut juga dengan kanker serviks adalah sejenis kanker yang 99.7 % disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim. Di Indonesia hanya 5% yang melakukan penapisan kanker leher rahim, sehingga 76,6% pasien ketika sudah memasuki stadium lanjut (IIIB ke atas) baru melakukan penapisan. Penapisan dapat dilakukan dengan melakukan test Pap Smear dan juga Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Kanker payudara adalah kanker pada jaringan payudara. Kanker ini umumnya diderita oleh perempuan, akan tetapi kaum laki-laki juga dapat terserang kanker payudara walaupun kemungkinannya lebih kecil. Pada tahun 2020, pemeriksaan leher

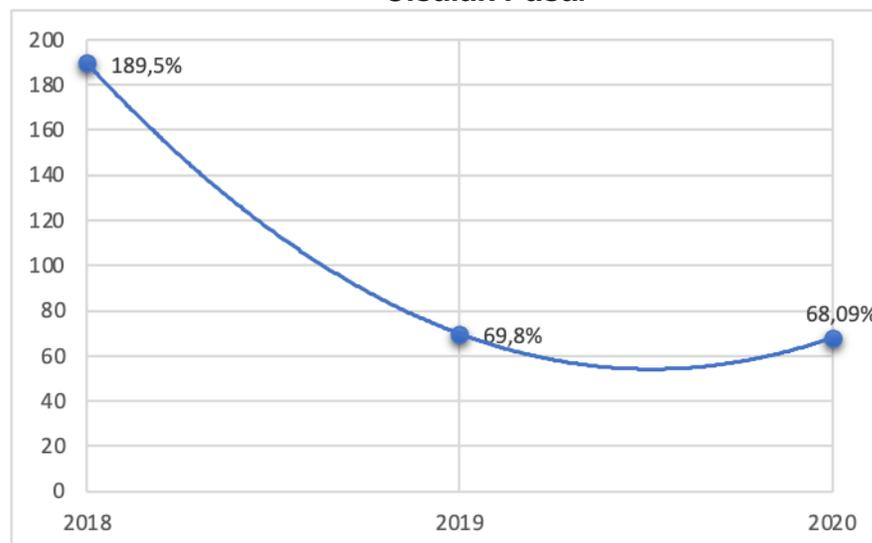
rahim dan payudara di Puskesmas Cisalak Pasar sejumlah 40. Dari pemeriksaan tersebut tidak ditemukan IVA Positif, Curiga kanker, maupun tumor/benjolan.

4. Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Penyakit kejiwaan atau disebut dengan gangguan mental adalah pola psikologis atau perilaku yang pada umumnya terkait dengan stress atau kelainan mental yang tidak dianggap sebagai bagian dari perkembangan normal manusia. Gangguan tersebut didefinisikan sebagai kombinasi afektif, perilaku, komponen kognitif, atau persepsi yang berhubungan dengan fungsi tertentu pada daerah otak atau sistem saraf yang menjalankan fungsi sosial manusia.

Berikut gambaran pelayanan kesehatan gangguan jiwa di puskesmas Cisalak Pasar tahun 2020.

Grafik 6.10 Pelayanan Kesehatan Jiwa di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar

Trend cakupan pelayanan kesehatan jiwa di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar dari tahun 2018 ke tahun 2020 menurun. Pada tahun 2020 perkiraan sasaran ODGJ berat sebanyak 47 orang, sedangkan penderita yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 32 orang atau 68,09%.

BAB VII
KESEHATAN LINGKUNGAN

A. SARANA AIR MINUM

Air minum yang berkualitas (layak) adalah air minum yang terlindung meliputi air ledeng (keran), keran umum, hydrant umum, terminal air, penampungan air hujan (PAH) atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor atau sumur pompa, yang jaraknya minimal 10 meter dari pembuangan kotoran, penampungan limbah, dan pembuangan sampah. Air bersih merupakan sumber daya berbasis air yang bermutu baik yang harus memenuhi persyaratan, baik kualitas dan sarannya. Syarat-syarat air bersih agar dapat dikonsumsi adalah tidak berasa, tidak berbau, dan tidak berwarna.

Sumber mata air di Kota Depok berasal dari jaringan perpipaan dan jaringan bukan perpipaan. Yang dimaksud dengan jaringan perpipaan adalah sumber air minum yang berasal dari PDAM/BPSPAM. Sedangkan jaringan bukan perpipaan adalah sumber air minum yang berasal dari sumur gali terlindung, sumur gali dengan pompa, sumur bor dengan pompa, terminal air dan mata air terlindung. Pada tahun 2020, jumlah sarana air minum di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar sebesar 5.765. Berdasarkan hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) jumlah sarana air minum di IKL sebanyak 1.320 (22,90%) serta jumlah sarana air minum dengan risiko rendah+sedang sebanyak 1.300 (98,48%). Berikut tabel sarana air minum yang dilakukan pengawasan di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar:

Tabel 7.1 Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)			
		JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%
Cisalak Pasar	5.765	1.320	22,90	1.300	98,48

Sumber: Tabel Profil Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

B. AKSES TERHADAP SANITASI YANG LAYAK

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tanki septik/Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), yang digunakan sendiri atau bersama. Metode pembuangan tinja yang baik yaitu menggunakan jamban dengan syarat sebagai berikut:

1. Tanah permukaan tidak boleh terjadi kontaminasi
2. Tidak boleh terjadi kontaminasi pada air tanah yang mungkin memasuki mata air atau sumur
3. Tinja tidak boleh terjangkau oleh lalat dan hewan lain
4. Tidak boleh terjadi penanganan tinja segar atau bila memang benar-benar diperlukan harus dibatasi seminimal mungkin
5. Jamban harus bebas dari bau atau kondisi yang tidak sedap dipandang
6. Metode pembuatan dan pengoperasian harus sederhana dan tidak mahal.

Cakupan keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) pada tahun 2020 di Kelurahan Cisalak Pasar mencapai 100% dengan jumlah KK sebanyak 5.528. Berikut tabel jumlah KK dengan akses terhadap fasilitas yang layak (jamban sehat) di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar tahun 2020:

Tabel 7.2 Jumlah KK dengan Akses terhadap Fasilitas yang Layak (Jamban Sehat) di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
5.528	750	752	2.300	2.332	2.415	2.444	5.528	100,00

Sumber: Tabel Profil Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014, tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, yang dimaksud dengan STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Pemicuan adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku hygiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat.

Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam pelaksanaan STBM berpedoman pada lima pilar yaitu:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)
2. Cuci tangan pakai sabun
3. Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga
4. Pengamanan sampah rumah tangga
5. Pengamanan limbah cair rumah tangga

Cakupan Sanitasi total berbasis masyarakat di Kelurahan Cisalak Pasar pada tahun 2020 adalah 100%. Berikut tabel desa yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Kelurahan Cisalak Pasar:

Tabel 7.3 Desa yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
	DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	1	100,0	1	100,0	1	100,0

Sumber: Tabel Profil Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

D. TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

Tempat-tempat umum adalah tempat atau sarana umum yang dipergunakan untuk kegiatan masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan antara lain pasar rakyat, sekolah, fasyankes, terminal, bandara, stasiun, pelabuhan, bioskop, hotel dan tempat umum lainnya

TTU yang memenuhi syarat kesehatan adalah tempat dan fasilitas umum, dimana Kementerian Kesehatan menetapkan minimal sarana pendidikan dan pasar rakyat memenuhi syarat kesehatan. TTU dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan.

Sarana pendidikan dasar yang dimaksud adalah Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) dan yang sederajat milik pemerintah dan swasta terintegrasi. Pasar rakyat yang dimaksud adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, sebagian besar barang yang diperjualbelikan yaitu kebutuhan dasar sehari-hari dengan fasilitas infrastruktur sederhana, dan dikelola oleh Pemerintah Daerah dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Sebagai upaya mengurangi risiko Tempat-Tempat Umum (TTU) menjadi tempat penularan/sumber penyakit, maka dilakukan pemantauan terhadap TTU tersebut, hal ini dikarenakan cakupan tempat-tempat umum menjadi salah satu hal yang diperhitungkan pada indikator kesehatan lingkungan. Di Kelurahan Cisalak Pasar TTU yang tersedia antara lain SD/MI sebanyak 14 sekolah, SMP/MTs sebanyak 2 sekolah, SMA/MA

sebanyak 2 sekolah, Puskesmas sebanyak 1 puskesmas, 15 tempat ibadah, serta 1 pasar. Jumlah keseluruhan TTU yang ada di Kelurahan Cisalak Pasar sebanyak 35 tempat. TTU yang ada di wilayah UPTD Puskesmas Cisalak Pasar belum ada yang memenuhi syarat kesehatan. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa aspek yang kurang di TTU tersebut. Berikut adalah tabel Jumlah TTU yang ada di wilayah UPTD Puskesmas Cisalak Pasar pada tahun 2020:

Tabel 7.4 Jumlah TTU yang Ada di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

TTU YANG ADA							
SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA
SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM			
14	2	2	1	0	15	1	35

Sumber: Tabel Profil Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

E. TEMPAT PENGELOLA MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT

Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) adalah usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasaboga atau katering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin dan makanan jajanan. TPM dinyatakan sehat sesuai dengan Kepmenkes Nomor 1098/MENKES/SK/VII/2003 tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran.

Persyaratan higiene sanitasi yang harus dipenuhi meliputi:

1. Persyaratan lokasi dan bangunan
2. Persyaratan fasilitas sanitasi
3. Persyaratan dapur, rumah makan dan gudang makanan
4. Persyaratan bahan makanan dan makanan jadi
5. Persyaratan pengolahan makanan
6. Persyaratan penyimpanan bahan makanan dan makanan jadi
7. Persyaratan penyajian makanan jadi
8. Persyaratan peralatan yang digunakan

Pelaksanaan kegiatan higiene sanitasi pangan merupakan salah satu aspek dalam menjaga keamanan pangan yang harus

dilaksanakan secara terstruktur dan terukur dengan kegiatan, sasaran dan ukuran kinerja yang jelas, salah satunya dengan mewujudkan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan. TPM adalah tempat pengelolaan makanan siap saji yang terdiri dari rumah makan/restoran, jasaboga, depot air minum, sentra makanan jajanan dan kantin sekolah. TPM yang memenuhi persyaratan higiene sanitasi dibuktikan dengan sertifikat laik higiene sanitasi yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Depok.

Pada tahun 2020 jumlah TPM yang ada di Kelurahan Cisalak Pasar sejumlah 35 tempat. Berikut tabel jumlah TPM yang ada di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar tahun 2020:

Tabel 7.5 Jumlah TPM yang Ada di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

TPM YANG ADA				
JASA BOGA	RUMAH MAKAN /RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA
2	6	9	18	35

Sumber: Tabel Profil Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Jumlah Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi standar kesehatan di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar sejumlah 18 atau 51%. Berikut tabel TPM yang memnuhi syarat kesehatan di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar tahun 2020.

Tabel 7.6 Jumlah TPM yang Ada di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
JASA BOGA		RUMAH MAKAN/ RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
0	0,0	0	0,0	4	44,4	14	77,8	18	51,43

Sumber: Tabel Profil Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

BAB VIII

PENUTUP

Data dan informasi merupakan sumber daya yang strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam pelaksanaan manajemen, maka penyediaan data dan informasi yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu penyajian data dan informasi yang berkualitas sangat dibutuhkan baik oleh jajaran kesehatan, lintas sektor maupun masyarakat. Dibidang kesehatan, data dan informasi ini diperoleh melalui penyelenggaraan sistem informasi kesehatan. Namun sangat disadari, sistem informasi kesehatan yang ada saat ini masih belum dapat memenuhi kebutuhan data dan informasi kesehatan secara optimal.

Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan dalam Profil Kesehatan yang diterbitkan saat ini belum sesuai dengan harapan. Walaupun demikian, diharapkan Profil Kesehatan Tahun 2020 ini dapat memberikan gambaran secara garis besar dan menyeluruh tentang seberapa jauh keadaan kesehatan masyarakat yang telah dicapai. Walaupun Profil Kesehatan sering kali belum mendapatkan apresiasi yang memadai, karena belum dapat menyajikan data dan informasi yang sesuai dengan harapan, namun ini merupakan salah satu publikasi data dan informasi yang meliputi data capaian Standar Pelayanan Minimal. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kualitas Profil, perlu dicari terobosan dalam mekanisme pengumpulan data dan informasi secara cepat untuk mengisi kekosongan data sehingga kualitas data menjadi lebih baik.

LAMPIRAN

RESUME PROFIL KESEHATAN

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
I	GAMBARAN UMUM				
1	Luas Wilayah			0	Km ²
2	Jumlah Desa/Kelurahan			1	Desa/Kelurahan
3	Jumlah Penduduk	16.955	16.764	33.719	Jiwa
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			#DIV/0!	Jiwa
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			294274,9	Jiwa/Km ²
6	Rasio Beban Tanggungan			#DIV/0!	per 100 penduduk produktif
7	Rasio Jenis Kelamin			#DIV/0!	
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi				
	a. SMP/ MTs	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%
	b. SMA/ MA	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%
	c. Sekolah menengah kejuruan	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%
	d. Diploma I/Diploma II	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%
	e. Akademi/Diploma III	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%
	f. S1/Diploma IV	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%
II	SARANA KESEHATAN				
II.1	Fasilitas Pelayanan Kesehatan				
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			0	RS
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			0	Puskesmas
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			0	Puskesmas
14	Jumlah Puskesmas Keliling			0	Puskesmas keliling
15	Jumlah Puskesmas pembantu			0	Pustu
16	Jumlah Apotek			0	Apotek
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			#DIV/0!	%
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan				
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	3605	5303	8908	%
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	0,0	0,0	0,0	%
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	per 1.000 pasien keluar
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	per 1.000 pasien keluar
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			#DIV/0!	%
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			#DIV/0!	Kali
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			#DIV/0!	Hari
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			#DIV/0!	Hari
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			#DIV/0!	%
II.3	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)				
27	Jumlah Posyandu			15	Posyandu
28	Posyandu Aktif			100	%
29	Rasio posyandu per 100 balita			#DIV/0!	per 100 balita
30	Posbindu PTM			0	Posbindu PTM
III	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN				

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
31	Jumlah Dokter Spesialis	0	0	0	Orang
32	Jumlah Dokter Umum	0	2	2	Orang
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			#DIV/0!	per 100.000 penduduk
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	0	2	2	Orang
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			#DIV/0!	per 100.000 penduduk
36	Jumlah Bidan		3	3	Orang
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		#DIV/0!		per 100.000 penduduk
38	Jumlah Perawat	0	3	3	Orang
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			#DIV/0!	per 100.000 penduduk
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	0	2	2	Orang
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	0	1	1	Orang
42	Jumlah Tenaga Gizi	1	0	1	Orang
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	0	1	1	Orang
IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN				
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			#DIV/0!	%
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			#DIV/0!	%
46	Total anggaran kesehatan			Rp0	Rp
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			#DIV/0!	%
48	Anggaran kesehatan perkapita			#DIV/0!	Rp
V	KESEHATAN KELUARGA				
V.1	Kesehatan Ibu				
49	Jumlah Lahir Hidup	301	292	593	Orang
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	0,0	0,0	0,0	per 1.000 Kelahiran Hidup

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan
		L	P	L + P	
51	Jumlah Kematian Ibu		1		Ibu
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		1		per 100.000 Kelahiran Hidup
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		680		%
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		678		%
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		1214		%
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		673		%
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		646		%
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		646		%
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		644		%
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		#DIV/0!		%
61	Penanganan komplikasi kebidanan		91		%
62	Peserta KB Aktif			#DIV/0!	%
63	Peserta KB Pasca Persalinan			#REF!	%
V.2	Kesehatan Anak				
64	Jumlah Kematian Neonatal	2	1	3	neonatal
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	2,0	1,0	3,0	per 1.000 Kelahiran Hidup
66	Jumlah Bayi Mati	2	1	3	bayi
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	2,0	1,0	3,0	per 1.000 Kelahiran Hidup
68	Jumlah Balita Mati	0	0	0	Balita
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	0,0	0,0	0,0	per 1.000 Kelahiran Hidup
70	Penanganan komplikasi Neonatal	48,8	57,0	52,8	%
71	Bayi baru lahir ditimbang	107,1	110,8	108,9	%
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	0,0	0,0	0,0	%
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	107,1	110,8	108,9	%

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	104,8	109,1	106,9	%
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			61,34	%
76	Pelayanan kesehatan bayi	94,4	104,1	99,2	%
77	Desa/Kelurahan UCI			100,0	%
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	71,7	78,4	75,0	%
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	71,7	78,4	75,0	%
80	Bayi Mendapat Vitamin A			50,95	%
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			54,06	%
82	Pelayanan kesehatan balita	68,52	72,84	70,61	%
83	Balita ditimbang (D/S)	15,96	17,19	16,56	%
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			3,04	%
85	Balita pendek (TB/umur)			2,76	%
86	Balita kurus (BB/TB)			2,62	%
87	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			100	%
88	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			100	%
89	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			100	%
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			100	%
V.3	Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut				
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	18,77	28,11	23,38	%
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	45,21	77,74	61,14	%
VI	PENGENDALIAN PENYAKIT				

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
VI.1	Pengendalian Penyakit Menular Langsung				
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			174	orang
94	CNR seluruh kasus TBC			#DIV/0!	per 100.000 penduduk
95	<i>Case detection rate</i> TBC			#DIV/0!	%
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			#DIV/0!	%
97	Angka kesembuhan BTA+	0,0	0,0	0,0	%
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	29,4	25,0	27,6	%
99	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	88,2	91,7	89,7	%
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			1	per 100.000 penduduk
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			29,0	Kasus
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			17,6	%
103	Jumlah Kasus HIV	0	0	0	Kasus
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	0	0	0	Kasus
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	0	0	0	Jiwa
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			11,4	%
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			13,9	%
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	0	0	0	Kasus
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	#DIV/0!	0	0	per 100.000 penduduk
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0,0	%
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			0,0	%
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	%
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	per 100.000 penduduk

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
114	Angka Prevalensi Kusta			0,0	per 10.000 Penduduk
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	#DIV/0!	0,0	0,0	%
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	#DIV/0!	0,0	0,0	%
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi				
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			#DIV/0!	per 100.000 penduduk <15 tahun
118	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus
119	<i>Case fatality rate</i> difteri			#DIV/0!	%
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus
122	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			#DIV/0!	%
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus
124	Jumlah kasus suspek campak	0	0	0	Kasus
125	Insiden rate suspek campak	#DIV/0!	0,0	0,0	per 100.000 penduduk
126	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%
VI.3	Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik				
127	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>)DBD	3,0	3,0	6,0	per 100.000 penduduk
128	Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	0,0	0,0	0,0	%
129	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)	0,0	0,0	0,0	per 1.000 penduduk
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			0,0	%
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			0,0	%
132	<i>Case fatality rate</i> malaria	0,0	0,0	0,0	%

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
133	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular					
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	13,5	24,7	19,0	%
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			64,8	%
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		0,69		% perempuan usia 30-50 tahun
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,0		%
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,0		%
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			68,1	%
VII KESEHATAN LINGKUNGAN					
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			98,48	%
143	Sarana air minum memenuhi syarat			0,00	%
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			100,00	%
145	Desa STBM			100,00	%
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			0,00	%
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			51,43	%

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020

2020		
JUMLAH PENDUDUK		
L	P	Total
16.955	16.764	33.719

Sumber: BPS Kota Depok Tahun 2020

Tabel 2. Jumlah WUS, Ibu Hamil, dan Ibu Nifas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020

Puskesmas	Kelurahan	WUS	bumil	ibu nifas
Cisalak Pasar	Cisalak Pasar	3671	664	634

Sumber: BPS Kota Depok Tahun 2020

Tabel 3. Jumlah Kelahiran Hidup, bayi, baduta, dan balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020

kelahiran hidup			bayi (0-11 bln 29 hari)Surviving Infant			baduta			baduta (0-23bln 29 hari)		batita 0-35bln 29 hari		balita 0-59bln 29 hari		anak balita (1-59bln 29 hari)	
L	P	T	L	P	T	L	P	T	L	P	L	P	L	P	L	P
356	237	593	318	302	620	313	298	611	630	596	923	871	1.491	1.407	1.179	1.111

Sumber: BPS Kota Depok Tahun 2020

Tabel 4. Jumlah Anak Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020

anak balita (1-59bln 29 hari)		anak usia sekolah kelas 1 SD (7 Tahun)		Anak usia kelas 2 SD (8 Tahun)		Anak usia SD Kelas 3 SD (9 Tahun)		Anak usia SD 7-12	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1.179	1.111	299	290	263	256	266	257	1.555	1.485

Sumber: BPS Kota Depok Tahun 2020

Tabel 5. Jumlah Penduduk Usia Produktif dan Lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020

Usia 18+		Usia belum produktif 0-14		usia produktif 15-64		lansia (60+)	
L	P	L	P	L	P	L	P
11.662	11.638	4.040	3.854	12.297	12.282	1.084	1.041

Sumber: BPS Kota Depok Tahun 2020

Tabel 6. Data Dasar Puskesmas

KABUPATEN/KOTA	DEPOK
1 KODE_PUSKESMAS	
2 NAMA_PUSKESMAS	UPTD Puskesmas Cisalak Pasar
3 ALAMAT	Jl. Jamrud VI Perum Permata Puri I, RT.006/RW.009 Kel, Cisalak Pasar, Cimanggis, Cisalak Ps., Kec. Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat 16452
4 KOORDINAT_LINTANG	
5 KOORDINAT_BUJUR	
6 KEMAMPUAN_PENYELENGGARA	RAWAT INAP/NON RAWAT INAP
7 STATUS_AKREDITASI	Belum Terakreditasi
8 JUMLAH_TEMPAT_TIDUR *	0
9 JUMLAH_PUSKESMAS_PEMBANTU	0
10 TENAGA_MEDIS	
DOKTER_UMUM	2
DOKTER_GIGI	2
PERAWAT	3
BIDAN	3
TENAGA_FARMASI	1
KESEHATAN_MASYARAKAT	2
KESEHATAN_LINGKUNGAN	1
TENAGA_GIZI	1
TENAGA_AHLI_TEKNOLOGI_LAB_MEDIK	1
TENAGA_PENGELOLA_DATA	1
11 SISTEM_INFORMASI_PUSKESMAS_DIGUNAKAN	SIMPUS

Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar

Tabel 7. Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan

SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
	RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	3.605	5.303	8.908	0	0	0	28	36	64

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 8. Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
0	0,0	0	0,0	9	60,0	6	40,0	15	15	100,0	0

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 9. Jumlah Tenaga Medis di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 10. Jumlah Tenaga Keperawatan dan Kebidanan di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
	L	P	L+P	
UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	0	2	2	3

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 11. Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	0	2	2	0	1	1	1	0	1

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 12. Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisan Medik di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 13. Jumlah Tenaga Kefarmasian di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	0	1	1	0	1	1	0	2	2

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 14. Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	0	0	0	0	0	0	2	6	8	2	6	8

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 15. Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

JUMLAH KELAHIRAN								
LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
301	0	301	292	0	292	593	0	593

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 16. Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
	JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
593	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 17. Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PENYEBAB KEMATIAN IBU					
PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1					

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 18. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Ibu Nifas di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS												
JUMLAH	K1		K4*		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES**		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
664	680	102,39	678	102,09	634	646	101,90	646	101,90	646	101,90	645	101,75	644	101,59	644	101,59

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 19. Cakupan Imunisasi Td pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
	Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
664	306	97,452	314	100,00	301	95,86	309	98,41	290	92,36	1.214	386,62

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 20. Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur yang Tidak Hamil di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
		Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	3.007	0	-	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 21. Jumlah Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	KELURAHAN	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
			JUMLAH	%
3	4	5	6	7
CISALAK PASAR	CISALAK PASAR	664	673	101,34

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 22. Jumlah Dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Neonatal di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH BAYI			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
			Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
											Σ	%	Σ	%	Σ	%
CISALAK PASAR	664	133	91	68,51	301	292	593	45	44	89	22	48,78	25	57,01	47	52,84

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 23. Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Anak Balita menurut Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

KELURAHAN	JUMLAH KEMATIAN											
	LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
	NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
CISALAK PASAR	2	2	0	2	1	1	0	1	3	3	0	3

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 24. Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Anak Balita menurut Penyebab Utama di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)							PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)							
BBLR	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN	
1					2															

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 25. Jumlah Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) menurut Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
				L		P		L + P		L		P		L + P	
	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
CISALAK PASAR	301	292	593	322	107,10	324	110,82	646	108,93	0	0,00	0	0,00	0	0,00

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 26. Kunjungan Neonatal menurut Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)*					
				L		P		L + P		L		P		L + P	
	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
CISALAK PASAR	301	292	593	322	107,10	324	110,82	646	108,93	315	104,77	319	109,11	634	106,91

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 27. Bayi Baru Lahir Mendapat IMD* dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
	JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
		JUMLAH	%		JUMLAH	%
CISALAK PASAR	593	649	109,44	194	119	61,34

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi, 2020

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

Tabel 28. Pelayanan Kesehatan Bayi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
				L		P		L + P	
	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
CISALAK PASAR	318	302	620	300	94,40	315	104,14	615	99,15

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 29. Cakupan Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	KELURAHAN	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
CISALAK PASAR	CISALAK PASAR	1	1	100,00

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 30. Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0-7 Hari) dan BCG pada Bayi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																				
			HB0									BCG											
			< 24 Jam						1 - 7 Hari						L			P			L + P		
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
301	292	593	238	79,2	194	66,4	432	72,8		0,0		0,0	0	0,0	236	78,5	231	79,0	467	78,7			

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 31. Cakupan Imunisasi DPT HV, Polio 4, Campak/MR, dan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
				DPT-HB-Hib3		POLIO 4*		CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP													
				L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	318	302	620	232	73,0	237	78,4	469	75,6	232	73,0	235	77,7	467	75,3	228	71,7	237	78,4	465	75,0	228	71,7	237	78,4	465	75,0

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 32. Cakupan imunisasi pada Baduta di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
				DPT-HB-Hib4						CAMP/PAK/MR2					
	L			P		L + P		L		P		L + P			
	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	313	298	611	228	72,8	230	77,2	458	75,0	227	72,5	230	77,2	457	74,8

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 33. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	KELURAHAN	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
		JUMLAH BAYI 0-11 bln	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
			Σ	%		Σ	%		Σ	%
CISALAK PASAR	CISALAK PASAR	620	316	50,95	2.290	1.238	54,06	2.910	1.554	53,40

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 34. Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	JUMLAH BALITA USIA 12-59 BULAN			PELAYANAN KESEHATAN BALITA*					
				L		P		L + P	
	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
CISALAK PASAR	1.179	1.111	2.290	808	68,52	809	72,84	1.617	70,61

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 35. Jumlah Balita Ditimbang menurut Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

KELURAHAN	BALITA								
	JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
				JUMLAH (D)			% (D/S)		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CISALAK PASAR	1.491	1.407	2.898	238	242	480	15,96	17,19	16,56

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 36. Status Gizi Balita berdasarkan Indeks BB/U/ TB/U, dan BB/TB di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA BB KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB)	
	JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.448	38	2,62	1.448	40	2,76	1.448	44	3,04

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 37. Status Gizi Balita berdasarkan Indeks BB/U/ TB/U, dan BB/TB di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR*			SEKOLAH								
KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
410	410	100,00	144	144	100,00	701	701	100,00	2.914	2.914	100,00	9	9	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 38. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

KELURAHAN	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
	TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
CISALAK PASAR	119	17	7,00	586	2	0,00

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 39. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
	JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
						L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
CISALAK PASAR	9	2	22,2	8	88,9	1.339	1.218	2.557	33	2,5	51	4,2	84	3,3	31	62	93	11	35,5	25	40,3	36	38,7

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 40. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
11.947	11.664	23.611	2.242	18,77	3.279	28,11	5.521	23,38	604	26,94	1.107	33,76	1.711	30,99

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 41. Pelayanan Kesehatan Lansia di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
	JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
	L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
CISALAK PASAR	1.084	1.041	2.125	490	45,21	809	77,74	1.299	61,14

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 42. Puskesmas yang Melakukan Kesehatan Keluarga di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	PUSKESMAS					
	MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	v	v	v	v	v	v

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 43. Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak, *Case Notification Rate* (CNR) Per 100.000 Penduduk dan *Case Detection Rate* (CDR) menurut Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

KELURAHAN	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%		
CISALAK PASAR	174	37	62,7	22	37,3	59	5

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 44. Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis menurut Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
13	10	23	17	12	29	10	76,92	8	80,00	18	78,26	5	29,41	3	25,00	8	27,59	15	88,24	11	91,67	26	89,66	1	3,45

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 45. Jumlah Balita Batuk atau Kesukaran Bernapas dan Realisasi Penemuan Penderita Pneumonia pada Balita menurut Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
		JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P
						L	P	L	P	L	P	L + P				
UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	2.898	529	93	17,58	29	0	0	0	0	0	0	0	0,00	276	253	529

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 46. Kasus Diare yang Dilayani menurut Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
				DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
		SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA			
		SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	33.719	910	386	127	13,9	44	11,4	127	100,0	44	100,0	44	100,0

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 47. Kasus Baru Kusta menurut Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	KELURAHAN	KASUS BARU								
		Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CISALAK PASAR	CISALAK PASAR			0			0	0	0	0

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 48. Kasus AFP (Non Polio) di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
Puskesmas Cisalak Pasar	25.899	0

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 49. Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) menurut Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

JUMLAH KASUS PD3I																	
DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS						
L	P	L+P			L	P	L+P	L	P		L+P		L	P	L+P	L	P
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0			0

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 50. Kejadian Luar Biasa (KLB) yang Ditangani <24 jam di Kelurahan/Desa Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

KELURAHAN	KLB DI DESA/KELURAHAN		
	JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
CISALAK PASAR	277	277	100,0

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 51. Jumlah Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) menurut Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

KELURAHAN	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
	JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CISALAK PASAR	3	3	6	0	0	0	0,0	0,0	0,0

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 52. Pelayanan Kesehatan Hipertensi menurut Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

KELURAHAN	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA \geq 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
CISALAK PASAR	4.470	4.370	8.839	601	13,45	1.080	24,71	1.681	19,02

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 53. Pelayanan Kesehatan Diabetes Mellitus (DM) menurut Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

KELURAHAN	JUMLAH PENDERITA DM			PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR					
	L	P	JUMLAH	L	%	P	%	JUMLAH	%
CISALAK PASAR	354	346	699	182	51,47	271	78,39	453	64,78

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 54. Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
Puskesmas Cisalak Pasar	v	5.760	40	0,69	0	0,00	0	0,000	0	0,00

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 55. Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	KELURAHAN	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
		SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
			JUMLAH	%
CISALAK PASAR	CISALAK PASAR	47	32	68,09

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 56. Persentase Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

PUSKESMAS	KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
			JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
UPTD Puskesmas Cisalak Pasar	Cisalak Pasar	5.765	1.320	22,90	1.300	98,48	0	0,00	0	0,00

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

Tabel 57. Jumlah KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat) di UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020

KELURAHAN	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
		JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
Cisalak Pasar	5.528	750	752	2.300	2.332	2.415	2.444	5.528	100,00

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Tahun 2020